

**PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK
SYARIAH INDONESIA (BSI) TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

JAGAD SURENDRA

NPM. 1902110114



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
TAHUN 2026**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 08 September 2026

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

JAGAD SURENDRA
NPM : 1902110114

Dengan judul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK
SYARIAH INDONESIA (BSI) TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KOTA BANDA ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK:197406072017091001

Pembimbing I

Mulyadi AR, S.E., M.Si
NIK: 1919620917 200204 1 001

Pembimbing II

Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si
NIK: 19800301 200610 2 001

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 08 September 2026

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

JAGAD SURENDRA
NPM :1902110114

Dengan judul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK
SYARIAH INDONESIA (BSI) TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KOTA BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 21 Agustus 2026

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Mulyadi AR, S.E., M.Si
NIK: 1919620917 200204 1 001

Sekretaris

Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si
NIK: 19800301 200610 2 001

Anggota

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001

Anggota

Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si
NIK: 19740221 200801 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 197406072017091001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 08 September 2026
Yang Menyatakan



JAGAD SURENDRA

NPM :1902110114

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JAGAD SURENDRA
NPM : 1902110114
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 September 2026



08 September 2026
Menyatakan,

JAGAD SURENDRA

NPM :1902110114

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat-sahabtnya dan sampai kepada kita semua. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia (BSI) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis dalam penyempurnaan penulisan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kesungguhan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.

2. Bapak Dr. Marlizar, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.
3. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., C.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.
5. Ibu Elviza, S.E, M.Si., selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.
6. Bapak Mulyadi AR, SE., M.Si dan Ibu Emmi Suryani Nst, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Program Studi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman saya yang tidak disebut namanya satu-persatu, terima kasih sudah mau menjadi bagian dari perjalanan selama menempuh pendidikan.

Banda Aceh, Juli 2026



Jagad Surendra

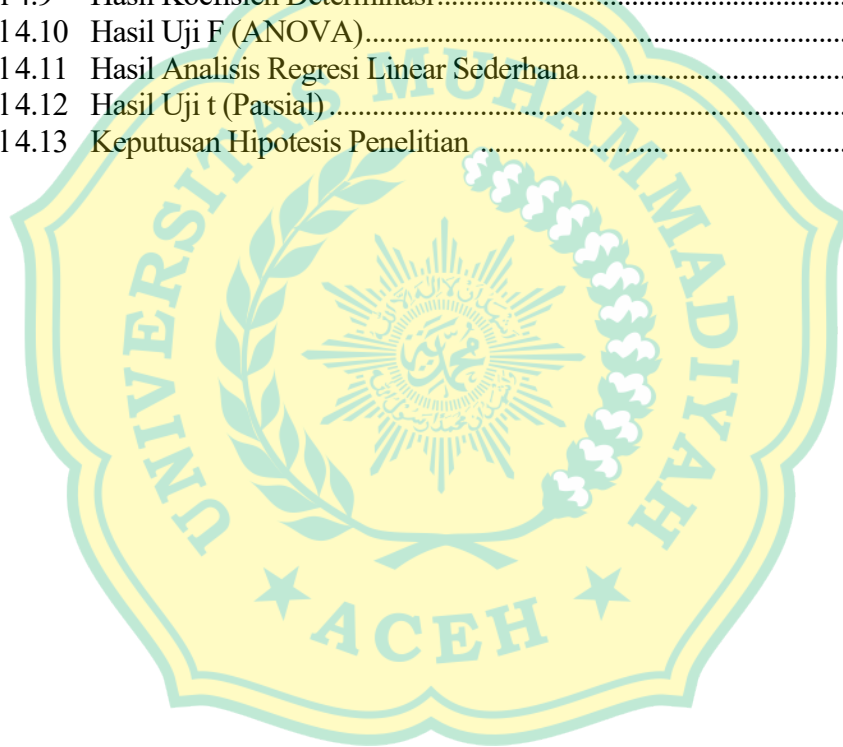
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Usaha Mikro	8
2.1.2 Usaha Kecil.....	10
2.1.3 Usaha Menengah	12
2.1.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	15
2.1.5 Peran UMKM dalam Perekonomian Daerah.....	18
2.1.6 Pembiayaan dan Perbankan Syariah.....	22
2.1.7 Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	25
2.1.8 KUR BSI.....	26
2.1.9 Indikator Pembiayaan KUR BSI	29
2.1.10 Pendapatan UMKM	30
2.1.11 Indikator Pendapatan UMKM	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran	37
2.4 Hipotesis Penelitian	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 40
3.1 Desain Penelitian	40
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	40
3.1.2 Jenis Penelitian	40
3.1.3 Horizon Waktu.....	41
3.1.4 Unit Analisis	41
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	44
3.5 Teknik Analisis Data	48
3.6 Pengujian Data.....	48

3.6.1 Pengujian Validitas	50
3.6.2 Pengujian Reliabilitas	50
3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik.....	51
3.7 Pengujian Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	54
4.2.1 Deskripsi Variabel Pembiayaan KUR BSI (X)	55
4.2.2 Deskripsi Variabel Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)	59
4.3 Hasil Pengujian.....	62
4.3.1 Pengujian Instrumen.....	62
4.3.1.1 Uji Validitas	62
4.3.1.2 Uji Reliabilitas	65
4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik	66
4.3.2.1 Uji Normalitas	66
4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.3.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	71
4.3.2.4 pengujian Hipotesis	74
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DN SARAN	80
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	36
Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel (X).....	46
Tabel 3.2 Devinisi dan Operasional Variabel (Y).....	47
Tabel 4.1 Indikator Variabel Pembiayaan KUR	56
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban TResponden Variabel Pembiayaan KUR BSI (X)..	58
Tabel 4.3 Indikator Variabel Peningkatan Pendapatan UMKM.....	60
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Peningkatan Pendapatan (Y) .	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan KUR BSI (X)	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan UMKM (Y)	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogory-Smirnov Test	69
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.10 Hasil Uji F (ANOVA).....	74
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	75
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)	77
Tabel 4.13 Keputusan Hipotesis Penelitian	77



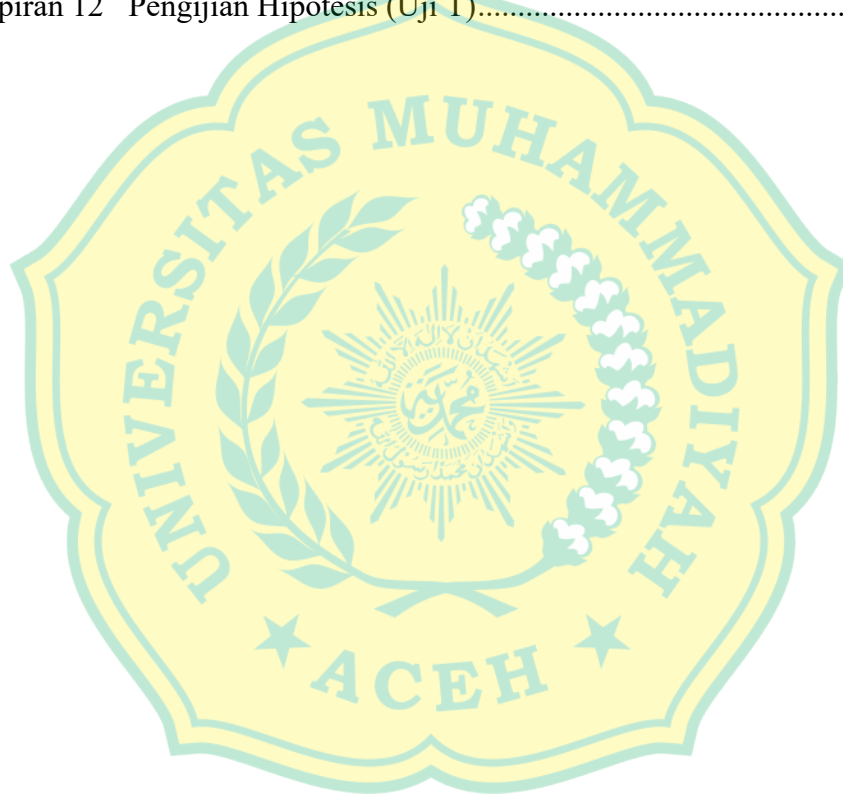
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	69
Gambar 4.2 Grafik Normal P – P Plot Of Regresion Standarized Residual ..	70
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitisitas Menggunakan Scatterplot	72



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisioner Penelitian	89
Lampiran 2 Jenis jenis UMKM.....	91
Lampiran 3 Tabulasi data Responden	92
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas (X).....	98
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas (Y).....	99
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas	100
Lampiran 7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	101
Lampiran 8 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	102
Lampiran 9 Uji Normalitas	108
Lampiran 10 Uji Heteroskedasitas.....	110
Lampiran 11 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	111
Lampiran 12 Pengujian Hipotesis (Uji T).....	112



**PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK
SYARIAH INDONESIA (BSI) TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDA ACEH**

**JAGAD SURENDRA
NPM. 1902110114**

Pembimbing I : Mulyadi AR, SE., M.Si

Pembimbing II : Emmi Suryani Nst, SE., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh, tingkat peningkatan pendapatan UMKM setelah memperoleh pembiayaan KUR BSI, serta pengaruh pembiayaan KUR BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal dan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM penerima pembiayaan KUR BSI di Kota Banda Aceh dengan sampel sebanyak 342 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data penelitian terdiri atas data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari BSI serta sumber pendukung lainnya. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics, disertai uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan KUR BSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,418 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai R Square sebesar 0,336 menunjukkan bahwa pembiayaan KUR BSI mampu menjelaskan 33,6% variasi peningkatan pendapatan UMKM, sedangkan 66,4% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Persepsi responden terhadap manfaat pembiayaan KUR BSI tergolong positif, terutama dalam memenuhi kebutuhan modal, mendukung operasional, dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu, BSI perlu meningkatkan kualitas pelayanan, kemudahan akses pembiayaan, pendampingan, serta edukasi pengelolaan keuangan agar pembiayaan dimanfaatkan secara produktif dan optimal. Pelaku UMKM juga perlu menggunakan pembiayaan secara tepat untuk modal kerja, peningkatan produksi, pengembangan pemasaran, dan peningkatan kualitas produk sehingga manfaat pembiayaan terhadap pendapatan usaha dapat lebih optimal secara berkelanjutan bagi usaha.

Kata kunci: *Pembiayaan KUR BSI, Pendapatan UMKM, Bank Syariah Indonesia, UMKM, Kota Banda Aceh.*

**THE EFFECT OF PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) FINANCING
FROM BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) ON INCREASING MSME
INCOME IN BANDA ACEH CITY**

**JAGAD SURENDRA
NPM. 1902110114**

Supervisor I : Mulyadi AR, SE., M.Si

Supervisor II : Emmi Suryani Nst, SE., M.Si

ABSTRACT

This study aims to describe the financing of the People's Business Credit (Kredit Usaha Rakyat/KUR) provided by Bank Syariah Indonesia (BSI) to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banda Aceh City, examine the level of increase in MSME income after receiving KUR BSI financing, and analyze the effect of KUR BSI financing on the increase in MSME income. This study employed a quantitative approach using a causal research design and a cross-sectional approach. The population consisted of MSME owners who received KUR BSI financing in Banda Aceh City, with a sample of 342 respondents selected using simple random sampling. The data consisted of primary data collected through questionnaires and secondary data obtained from BSI and other supporting sources. Data were analyzed using simple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics, along with validity, reliability, classical assumption, coefficient of determination, F-test, and t-test analyses. The results indicate that KUR BSI financing has a positive and significant effect on the increase in MSME income. The regression analysis produced a coefficient of 0.418 with a significance value of < 0.001 , indicating that the research hypothesis was accepted. The R Square value of 0.336 indicates that KUR BSI financing explains 33.6% of the variation in the increase in MSME income, while the remaining 66.4% is influenced by other factors outside the research model. Respondents' perceptions of the benefits of KUR BSI financing were generally positive, particularly in meeting capital needs, supporting business operations, and developing their businesses. Therefore, BSI should improve service quality, facilitate access to financing, and provide assistance and financial management education to ensure that financing is utilized productively and optimally. MSME owners are also encouraged to use financing appropriately for working capital, production improvement, marketing development, and product quality enhancement to optimize the impact of financing on business income sustainably.

Keywords: *KUR BSI Financing, MSME Income, Bank Syariah Indonesia, MSMEs, Banda Aceh City.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga menjadi tulang punggung penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor. Berdasarkan data terbaru, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, sehingga menjadi ujung tombak daya tahan ekonomi nasional dalam menghadapi berbagai gejolak ekonomi. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Perkembangan UMKM di daerah-daerah mampu mengurangi ketimpangan ekonomi antar wilayah dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat kecil. Keberadaan UMKM tidak hanya mendukung stabilitas ekonomi, tetapi juga memperkuat struktur sosial melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Santoso et al., 2025).

Meskipun posisinya sangat penting, UMKM sering mengalami berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan pengembangannya. Tantangan utama yang sering muncul adalah keterbatasan modal usaha dan terbatasnya akses terhadap pembiayaan formal. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman dari keluarga dan kerabat, yang secara struktural belum cukup untuk membiayai kapasitas produksi, inovasi, atau ekspansi usaha (Anggraeni, 2022)

Keterbatasan modal ini berimplikasi pada rendahnya skala produksi, rendahnya produktivitas, lemahnya kemampuan berinovasi, serta keterbatasan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Kondisi tersebut pada akhirnya turut membatasi kemampuan UMKM dalam meningkatkan pendapatan serta memperluas jaringan pasar mereka. Selain itu, penetrasi pembiayaan berbasis syariah yang menawarkan prinsip keadilan dan kesejahteraan masih tergolong rendah dibandingkan dengan kontribusi UMKM terhadap perekonomian. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan UMKM terhadap pembiayaan yang adil dan prinsip perbankan syariah yang dapat diandalkan (Kholid, 2024).

Menjawab persoalan pembiayaan UMKM tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen pembiayaan murah dan mudah diakses oleh pelaku UMKM. Program ini dirancang dengan suku bunga rendah serta persyaratan administratif yang lebih fleksibel dibandingkan kredit komersial, sehingga diharapkan dapat menghubungkan kesenjangan pembiayaan formal yang selama ini menjadi kendala utama pelaku usaha kecil. Sejalan dengan prinsip ekonomi syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi salah satu lembaga yang menyalurkan KUR Syariah. Pembiayaan syariah ini menawarkan produk yang bebas riba serta diterapkan berdasarkan prinsip keadilan, manfaat, dan bagi hasil antara bank dan pelaku UMKM. Mekanisme ini diharapkan tidak hanya membantu secara finansial, tetapi juga menciptakan hubungan usaha yang lebih berkelanjutan antara lembaga keuangan dan pelaku UMKM. Berbagai manfaat yang dijanjikan oleh program KUR Syariah ini antara lain adalah peningkatan kapasitas produksi, perluasan akses pasar, peningkatan teknologi dan

inovasi usaha, serta peningkatan pendapatan UMKM secara berkelanjutan (Abidin, 2025).

Kota Banda Aceh merupakan salah satu daerah di Provinsi Aceh yang memiliki potensi UMKM yang kuat, terutama di sektor kuliner, perdagangan, kerajinan lokal, dan jasa. Potensi lokal tersebut didukung oleh karakter budaya serta sumber daya masyarakat yang adaptif terhadap usaha berbasis kreativitas dan tradisi setempat. Bank Syariah Indonesia juga aktif menyalurkan pembiayaan kepada UMKM di Aceh, termasuk melalui produk KUR Syariah. Beberapa laporan menunjukkan bahwa jumlah UMKM binaan dan volume penyaluran pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan tingginya partisipasi pelaku UMKM dalam program pembiayaan ini (Anggoro & Ifdhal, 2025).

Berdasarkan data penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Banda Aceh, pembiayaan telah menjangkau sekitar 2.352 pelaku UMKM dengan persebaran pada berbagai sektor usaha. Berdasarkan tren sektor usaha utama yang dirilis oleh DJPb Aceh, sektor perdagangan menjadi penerima terbesar dengan porsi sekitar 44% atau diperkirakan mencapai 1.035 UMKM dengan nilai penyaluran sekitar Rp82 miliar, diikuti sektor jasa dan industri pengolahan sebesar 34% atau sekitar 800 UMKM dengan nilai pembiayaan sekitar Rp63 miliar, serta sektor pertanian dan perkebunan sebesar 21,97% atau sekitar 517 UMKM dengan nilai penyaluran sekitar Rp 41 miliar. Persebaran tersebut menunjukkan bahwa program KUR memiliki peran penting dalam mendukung akses permodalan UMKM di Kota Banda Aceh. Namun, besarnya penyaluran pembiayaan belum secara langsung menunjukkan keberhasilan peningkatan pendapatan usaha, karena efektivitas

pembiayaan tetap bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan dana tersebut secara produktif untuk pengembangan usaha.

Meskipun program KUR BSI telah memberikan kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan dalam pemanfaatan pembiayaan tersebut. Tidak seluruh pelaku UMKM mampu mengoptimalkan dana KUR untuk pengembangan usaha produktif. Sebagian penerima pembiayaan berpotensi menggunakan dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan di luar kegiatan usaha utama, seperti kebutuhan konsumsi rumah tangga atau keperluan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan awal pembiayaan sebagai tambahan modal kerja dan investasi usaha belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh adanya tambahan modal, tetapi juga bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dana pembiayaan secara efektif. Apabila dana KUR tidak digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, atau meningkatkan kualitas usaha, maka manfaat pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian empiris untuk mengetahui sejauh mana pembiayaan KUR BSI benar-benar memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui apakah pembiayaan KUR BSI benar-benar mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan pendapatan UMKM, masih terdapat keterbatasan penelitian

yang secara khusus membahas pembiayaan KUR yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) pada wilayah Kota Banda Aceh. Penelitian terdahulu sebagian besar dilakukan pada wilayah berbeda atau menggunakan objek KUR secara umum, sehingga belum menggambarkan secara spesifik efektivitas pemanfaatan KUR BSI pada UMKM di Kota Banda Aceh yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis syariah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Banda Aceh?
2. Apakah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia (BSI) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kota Banda Aceh setelah memperoleh pembiayaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia (BSI) pada UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya mengenai peran pembiayaan KUR BSI dalam peningkatan pendapatan UMKM. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada pembiayaan berbasis syariah, khususnya dalam konteks UMKM di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari fasilitas KUR BSI, serta memotivasi pelaku UMKM untuk memanfaatkan KUR secara optimal.
2. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas penyaluran KUR, terutama dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh KUR terhadap perekonomian UMKM di daerah tersebut dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM.
4. Bagi Peneliti penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan praktis mengenai penelitian di bidang ekonomi dan keuangan syariah, serta meningkatkan kemampuan analitis dalam mengkaji peran pembiayaan terhadap kinerja UMKM.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Syariah Indonesia di Kota Banda Aceh.
2. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia.
3. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
4. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh pembiayaan KUR terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dan tidak membahas faktor lain seperti manajemen usaha, pemasaran, atau kualitas sumber daya manusia.
5. Penelitian dilakukan dalam wilayah administratif Kota Banda Aceh dan pada periode waktu tertentu sesuai dengan data yang diperoleh selama penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang didefinisikan secara resmi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Menurut UU tersebut, *usaha mikro* adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta/atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00. Definisi ini menunjukkan bahwa usaha mikro merupakan unit ekonomi skala kecil yang berorientasi pada produktivitas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi atau keluarga (Isnawan, 2020).

Menurut Adi (2021) dalam bukunya yang berjudul *Bisnis Mikro, Kecil Menengah* mengatakan bahwa usaha mikro adalah kategori usaha yang didominasi oleh pengrajin dengan keterampilan tangan namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Usaha Mikro ini biasanya memiliki kapasitas yang terbatas dan fokus pada produk atau layanan lokal dengan inovasi yang terbatas. Usaha ini biasanya beroperasi dengan kapasitas terbatas, fokus pada produk atau layanan lokal, dan cenderung memiliki tingkat inovasi yang rendah, menjadikannya lebih terfokus pada pasar lokal dengan skala usaha yang kecil.

Definisi ini dikuatkan pula dalam banyak kajian lain bahwa usaha mikro adalah entitas usaha kecil yang berdiri sendiri, dilakukan oleh satu orang atau sekelompok kecil orang, dan tidak merupakan bagian dari usaha yang lebih besar. Dengan kriteria tersebut, usaha mikro memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan mobilisasi ekonomi sektor riil (Renardy, 2021).

Usaha Mikro masuk dalam kategori UMKM yang memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi nasional. UMKM secara umum merupakan sektor usaha yang menyerap tenaga kerja secara luas dan menjadi salah satu penggerak perekonomian negara melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan kerja. Sektor ini sering disebut sebagai *backbone* perekonomian karena mampu bertahan di berbagai kondisi ekonomi dan membantu stabilitas perekonomian nasional.

Berdasarkan kajian akademik, usaha mikro memiliki karakteristik penting yang membedakannya dari skala usaha lain, yaitu:

1. Skala operasi kecil yaitu, usaha mikro biasanya dijalankan secara individu atau kelompok kecil dan memiliki keterbatasan sumber daya baik modal, tenaga kerja, maupun jaringan pemasaran.
2. Organisasi dan administrasi sederhana yaitu, struktur usaha mikro sering kali tidak formal dan administrasi keuangannya cenderung sederhana atau tidak baku. Hal ini menyebabkan tantangan dalam pencatatan dan evaluasi kinerja usaha secara profesional.
3. Berorientasi pada penghidupan dan pemenuhan kebutuhan dasar yaitu, Banyak pelaku usaha mikro memulainya bukan semata untuk ekspansi

besar, tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta sebagai sumber pendapatan utama atau tambahan keluarga.

Karakteristik ini penting dipahami karena mencerminkan pola operasional dan kendala yang sering dihadapi usaha mikro, termasuk keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, dan akses terhadap pembiayaan formal yang efektif (Aribawa, 2021).

Usaha Mikro adalah bagian dari UMKM yang memiliki skala kecil, dijalankan oleh individu atau kelompok kecil dengan sumber daya terbatas, baik modal, tenaga kerja, maupun jaringan pemasaran. Usaha ini umumnya berfokus pada produk atau layanan lokal dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bukan ekspansi besar. Karakteristik lainnya adalah organisasi dan administrasi yang sederhana, dengan struktur usaha yang sering tidak formal dan pencatatan keuangan yang tidak baku. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan akses pembiayaan, usaha mikro memiliki peran penting dalam perekonomian dengan menyerap tenaga kerja, berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi, dan menjadi bagian dari sektor yang dikenal sebagai tulang punggung perekonomian.

2.1.2 Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah bagian dari kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang secara resmi diatur dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Menurut UU ini, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari usaha menengah atau besar, yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup kekayaan

bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan maksimal Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000. Definisi ini menegaskan bahwa usaha kecil memiliki karakteristik segmen ekonomi tersendiri yang berbeda dari usaha mikro dan usaha menengah, baik dari sisi modal, omzet, maupun skala operasi.

Usaha kecil memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari perusahaan besar, di antaranya adalah struktur modal yang relatif rendah, penggunaan teknologi sederhana, serta keterbatasan skala produksi. Usaha kecil biasanya dikelola secara mandiri oleh pemiliknya dengan manajemen yang sederhana dan fleksibel. Meskipun demikian, usaha kecil memainkan peran penting dalam perekonomian karena mampu menyerap tenaga kerja, memberikan peluang berwirausaha bagi masyarakat luas, serta memperkuat ekonomi lokal melalui penyediaan barang dan jasa bagi komunitasnya. Usaha kecil juga sering kali menjadi titik awal pengembangan usaha yang lebih besar apabila mendapatkan dukungan, seperti akses pembiayaan formal dan pelatihan manajerial (Bukhori, 2025).

Secara teoritis, konsep *small business* atau usaha kecil juga dikenal luas dalam literatur ekonomi dan bisnis internasional. Usaha kecil dipahami sebagai unit ekonomi yang beroperasi dengan jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit, modal dan skala usaha yang kecil, namun berpotensi tinggi dalam menciptakan lapangan kerja dan inovasi lokal. Meskipun definisi spesifiknya dapat berbeda antarnegara, pokok pikirannya tetap sama: usaha kecil bersifat fleksibel, dekat dengan konsumen, dan sering menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja serta

kontribusi terhadap dinamika ekonomi lokal. Konsep ini sering digunakan untuk memberikan dasar teori bahwa pengembangan usaha kecil tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara lebih luas (Makhammadjanovna, 2025).

Usaha Kecil, yang merupakan bagian dari UMKM, adalah usaha yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, dengan kekayaan bersih antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 dan omzet tahunan antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Usaha ini memiliki karakteristik seperti struktur modal yang rendah, penggunaan teknologi sederhana, dan manajemen yang fleksibel. Meskipun skala usaha dan modal terbatas, usaha kecil berperan penting dalam perekonomian dengan menyerap tenaga kerja, membuka peluang berwirausaha, dan memperkuat ekonomi lokal. Usaha kecil juga berpotensi berkembang menjadi usaha yang lebih besar jika didukung dengan akses pembiayaan dan pelatihan yang tepat, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2.1.3 Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan bagian dari kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang diatur secara resmi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa usaha menengah adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain baik kecil maupun besar. Kriteria usaha menengah ditentukan berdasarkan jumlah kekayaan bersih tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha, dan hasil penjualan tahunan sesuai ketentuan

yang berlaku. Definisi ini menunjukkan bahwa usaha menengah berada di antara kategori usaha kecil dan usaha besar, memiliki skala usaha dan kapasitas ekonomi yang lebih besar dibanding usaha kecil, tetapi belum mencapai ukuran usaha besar (Indonesia, 2008).

Menurut aturan kriteria UMKM yang sering dijelaskan dalam berbagai referensi akademik dan publikasi ekonomi, usaha menengah memiliki batasan tertentu dalam kekayaan bersih dan omset tahunan yang membedakannya dari usaha kecil dan mikro. Secara umum Usaha menengah memiliki kekayaan bersih atau aset antara Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan), serta hasil penjualan tahunan antara Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar. Besaran ini menunjukkan skala usaha yang lebih signifikan dibanding usaha kecil dan mikro, sehingga peran dan tantangan usaha menengah menjadi lebih kompleks dalam konteks pemasaran, manajerial, dan pembiayaan (Prodjo, 2022).

Ciri-ciri usaha menengah antara lain:

1. Memiliki struktur organisasi *lebih formal* dibanding usaha mikro dan kecil,
2. Skala produksi yang lebih luas serta penggunaan teknologi dan sumber daya manusia yang relatif lebih berkembang,
3. Keterlibatan dalam pemasaran yang lebih kompleks termasuk ekspansi pasar lokal maupun nasional,
4. Perolehan omset tahunan dan aset yang lebih besar sehingga memerlukan manajemen keuangan yang lebih profesional (Rochman, 2023).

Usaha menengah, sebagai bagian dari UMKM, memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Secara umum, usaha menengah berkontribusi dalam hal:

1. Penciptaan lapangan kerja usaha menengah mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibanding usaha kecil dan mikro karena skala usaha dan intensitas produksi yang lebih tinggi.
2. Pendorong pertumbuhan ekonomi dengan kapasitas produksi yang relatif besar dan jaringan pemasaran yang lebih luas, usaha menengah turut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta penguatan struktur ekonomi lokal.
3. Meningkatkan daya saing usaha menengah sering menjadi penghubung antara sektor usaha kecil dan industri besar, sehingga mampu meningkatkan daya saing produk lokal melalui inovasi dan diversifikasi produk. Secara keseluruhan, peran ini menunjukkan bahwa usaha menengah bukan hanya penggerak ekonomi dalam skala kecil tetapi juga pendorong stabilitas dan perkembangan ekonomi makro (Lubis & Salsabila, 2024).

Usaha Menengah, bagian dari UMKM, adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak merupakan cabang atau anak perusahaan dari usaha lain, dengan kekayaan bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omset tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar. Usaha ini memiliki skala yang lebih besar dibandingkan usaha kecil dan mikro, dengan struktur organisasi yang lebih formal, kapasitas produksi yang lebih luas, serta penggunaan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih berkembang. Usaha menengah memiliki peran penting dalam perekonomian dengan menyerap tenaga kerja lebih banyak, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing produk lokal, serta menghubungkan sektor usaha kecil dengan industri besar, yang secara keseluruhan berkontribusi pada stabilitas dan perkembangan ekonomi nasional.

2.1.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang – Undang Indonesia. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu terkait dengan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan, Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, tidak berafiliasi dengan usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha Menengah, sementara itu, juga merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak berafiliasi dengan Usaha Kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah (Yolanda et al., 2022). Undang – Undang ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengklasifikasikan UMKM berdasarkan ukuran dan status kepemilikan, sehingga memfasilitasi penentuan regulasi dan dukungan yang sesuai untuk masing – masing jenis usaha tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi yang lebih spesifik tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, Usaha Kecil adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 hingga 19 orang. Sementara itu, Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang. Definisi ini memberikan parameter yang lebih terukur dalam mengklasifikasikan UKM berdasarkan skala dan kapasitas kerja. Hal ini memungkinkan pemerintah, lembaga pengawas, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan dukungan dan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing

– masing jenis UKM. Selain itu, definisi ini juga membantu dalam menyusun strategi pengembangan dan pemetaan potensi UKM dalam perekonomian nasional, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, definisi BPS tentang UKM berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi landasan yang penting dalam upaya memahami dan mendukung sektor UKM di Indonesia (Widyaiswara et al., 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM memiliki peranan yang sangat strategis (Tulus T.H. Tambunan, 2021), sebagai berikut :

1. Penyerap tenaga kerja terbesar – Menyerap hampir 97% tenaga kerja Indonesia.
2. Pemberdayaan ekonomi daerah – Melalui usaha yang berbasis pada potensi lokal, UMKM mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, bahkan sampai ke desa-desa.
3. Penyokong PDB nasional – Dengan kontribusi lebih dari 61% terhadap Produk.

Kategori UMKM dapat diklasifikasikan (Yolanda et al., n.d.). Sebagai berikut:

1. Kegiatan Mata Pencarian –UMKM yang berfungsi sebagai sumber penghidupan dengan menciptakan lapangan kerja, sering disebut sebagai usaha mata pencarian. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. Usaha Berbasis Kerajinan –UMKM yang berfokus pada produksi kerajinan tetapi tidak memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat.
3. Usaha Dinamis dan Berjiwa Wirausaha –UMKM yang memiliki semangat kewirausahaan, mampu berkembang, serta berpotensi melakukan ekspor dan menjalankan subkontrak dengan perusahaan lain.

4. Usaha Cepat Tumbuh –UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi serta berpotensi berkembang menjadi usaha besar di masa depan.

Sanjaya & Nuratama (2019) dalam bukunya yang berjudul Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah mengatakan bahwa cara agar pengusaha UMKM bisa naik kelas. Pengusaha UMKM perlu mengupgrade dirinya, memiliki mindset positif, Indonesia besar, membuat impian atau rencana bisnis untuk mengembangkan usahanya, setidaknya dalam 5 tahun kedepan, memiliki keyakinan bahwa rencana yang dibuat tercapai dengan baik. Disamping itu Pengusaha juga perlu menjalankan rencana yang telah disusun, Bahasa kerennya adalah *take action*. Pelajari *skills* yang dibutuhkan, lakukan rencana aksi yang sudah dibuat, lakukan evaluasi terhadap hasil yang sudah dicapai. Apabila ada kelemahan lakukan rencana perbaikan dan selalu melakukan perbaikan secara terus menerus.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan UU Indonesia. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang mandiri, tidak berafiliasi dengan perusahaan lain, dan memiliki kriteria tertentu terkait kekayaan dan hasil penjualan tahunan. BPS mengklasifikasikan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja, dengan usaha kecil memiliki 5-19 pekerja, usaha menengah memiliki 20-99 pekerja, dan usaha besar memiliki ≥ 100 pekerja. UMKM berperan sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, pemberdaya ekonomi daerah, dan penyokong PDB nasional. Dalam pengembangan UMKM, pengusaha perlu memiliki mindset

positif, berencana untuk masa depan, dan terus meningkatkan diri dengan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan agar usahanya dapat berkembang dan naik kelas.

2.1.5 Peran UMKM dalam Perekonomian Daerah

Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi; penyedia lapangan kerja; pemain penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat; pencipta pasar baru; dan kontribusinya terhadap PDB dan neraca pembayaran. Salah satu cara mengetahui peran UMKM dalam perekonomian adalah melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu (Sofyan, 2017)

Usaha Mikro atau Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki persentase serta kontribusi yang besar di Indonesia. Selain itu, kelebihan dari kelompok usaha ini adalah sudah terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. UMKM memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu: Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (Creativepreneurship, 2025).

Meskipun dari sisi skala bisnis yang ditargetkan oleh bisnis UMKM masih relatif tidak sebesar perusahaan dengan skala besar, namun masih banyak orang yang nyaman melakukan bisnis dalam skala ini karena keunggulan yang ditawarkan pada bisnis usaha mikro dan kecil menengah serta keunggulan tersebut sulit didapatkan pada skala bisnis yang lebih besar. Salah satu keunggulan yang utama pada sektor UMKM adalah kemudahan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi baru dan inovasi dalam bisnis. Adopsi teknologi terbaru menjadi lebih mudah dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan daya saing bisnis UMKM karena tidak memiliki birokrasi yang rumit dan struktur organisasi masih relatif ramping sehingga koordinasi dan komunikasi antar *managerial level* cenderung untuk mudah dilakukan. Selain kemudahan aplikasi teknologi, keunggulan lainnya yang dimiliki sektor UMKM adalah dalam hal menjaga hubungan baik antar karyawan, hal ini dikarenakan secara jumlah karyawan masih lebih kecil, dan yang terakhir adalah dalam hal fleksibilitas bisnis yang dapat lebih mudah untuk menyesuaikan bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat krusial dalam perekonomian Indonesia. Dengan kontribusi yang luar biasa dalam berbagai aspek, UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama perekonomian negara, tetapi juga menjadi tulang punggung bagi masyarakat luas (Tulus T.H. Tambunan, 2021)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM memiliki peran ganda dalam perekonomian daerah (Widodo et al., 2022), sebagai berikut :

1. Pencipta lapangan kerja: Sebagai sektor usaha yang banyak menyerap tenaga kerja, UMKM berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran, khususnya di daerah-daerah seperti Kota Banda Aceh.
2. Meningkatkan pemerataan pendapatan: Dengan adanya UMKM, potensi ekonomi lokal dapat digali secara maksimal, serta memperkecil kesenjangan ekonomi antarwilayah.
3. Inovasi produk lokal: UMKM menjadi wadah bagi lahirnya produk-produk inovatif yang berbasis pada budaya dan sumber daya alam setempat.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terus menunjukkan kinerja positif pada tahun 2024 dengan penyaluran yang melampaui target sebesar Rp 280,28 triliun atau 100,10% dari target, yang disalurkan kepada hampir 5 juta debitur, dengan dominasi sektor produksi mencapai 57,8%. Kualitas penyaluran KUR tetap terjaga dengan tingkat Non-Performing Loan (NPL) yang lebih rendah dari NPL nasional, yakni 2,19%. Peningkatan kualitas ini juga tercermin dari jumlah debitur baru yang mencapai 2,52 juta orang dan debitur graduasi yang melebihi target. Pemerintah menargetkan penyaluran KUR sebesar Rp 300 triliun pada tahun 2025 untuk menjangkau lebih dari 2 juta debitur baru dan 1 juta debitur graduasi, dengan fokus pada perluasan akses pembiayaan bagi UMKM dan program pendampingan untuk mendorong pertumbuhan usaha. Dalam rapat koordinasi yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, sejumlah kebijakan strategis untuk memperkuat ekosistem KUR telah disepakati, termasuk penataan kelembagaan, perubahan Permenko, serta peningkatan dukungan untuk Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan program ketahanan pangan. Kebijakan ini diharapkan dapat mendukung

sektor riil dan pemulihan ekonomi nasional, serta mewujudkan visi pemerintahan yang berdaulat, adil, dan makmur (Rahmad Khairuqi, 2024).

Suwarno, Andika, Arifin, & Lumbangaol (2024) dalam bukunya yang berjudul Pengembangan UMKM mengatakan bahwa UMKM memiliki peran dan kontribusi yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia. Sebagai tulang punggung perekonomian, UMKM berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah dan di daerah pedesaan. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, UMKM juga berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan jumlah yang sangat besar, UMKM mampu menghasilkan produk dan jasa yang beragam, sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa, baik di pasar domestik maupun internasional.

UMKM memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi besar dalam penyediaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun skala bisnisnya lebih kecil dibandingkan perusahaan besar, UMKM memiliki keunggulan seperti kemudahan dalam mengadopsi teknologi baru, fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, dan hubungan yang lebih erat antar karyawan. UMKM juga menjadi pencipta inovasi produk lokal yang berbasis pada budaya dan sumber daya alam setempat. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dukungan signifikan dengan menyalurkan pembiayaan kepada UMKM, membantu pertumbuhan usaha, dan memperkuat ekosistem kewirausahaan. Secara

keseluruhan, UMKM tidak hanya penting dalam mengurangi pengangguran, tetapi juga mendukung pemulihan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

2.1.6 Pembiayaan dalam Perbankan Syariah

Menurut Nugroho, Soeharjoto, Ratnawati, Chaniago, & Firdayetti (2024) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendanaan dan Pembiayaan Perbankan Syariah mengatakan bahwa tujuan dari pembiayaan syariah adalah melampaui sekedar memberikan kemaslahatan sesuai dengan visi misi berbasis syariah, penyaluran pembiayaan pada bank syariah harus menjadi pemain kunci dalam industri perbankan global melalui inovasi dan kreativitas. Dengan mengimbangi permainan pasar maupun bisnis dan taat pada prinsip – prinsip Islam dengan dinamika persaingan di pasar global, maka bank syariah menjadi alternatif yang menarik dan menyediakan produk serta pelayanan yang etis bagi konsumen dan bisnis. Oleh karena itu, melalui pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi sosial, inovasi produk, dan keunggulan operasional, bank syariah berpotensi memperluas jangkauannya dan memperkuat posisinya di dalam ekosistem keuangan global. (Adi, 2021).

Pembiayaan dalam perbankan syariah memiliki prinsip ta'awun (tolong-menolong) yang mengutamakan keadilan dan tidak ada unsur riba. Dalam konteks ini, pembiayaan syariah berfokus pada pemberian modal usaha yang memfasilitasi kegiatan produktif dengan prinsip kemitraan. Pembiayaan syariah memiliki sifat yang berbeda dengan pembiayaan konvensional. Selain menghindari riba, perbankan syariah mengedepankan hubungan kemitraan yang transparan dan berbasis pada kejujuran serta kesepakatan yang saling menguntungkan antara pihak bank dan nasabah (Sari & Ali Basyah, 2024).

Pembiayaan syariah merupakan alternatif sistem keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan keingintahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep dasar pembiayaan syariah, jenis-jenis produk pembiayaan syariah, serta tantangan dan implementasinya di Indonesia. Pembiayaan syariah berbeda dengan pembiayaan konvensional karena menghindari praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta mendorong pembagian risiko yang adil antara pihak yang terlibat. Produk-produk utama pembiayaan syariah di Indonesia, seperti murabahah, mudarabah, musyarakah, ijarah, dan istishna', telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Meskipun demikian, penerapan pembiayaan syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat literasi masyarakat mengenai produk syariah, regulasi yang belum sepenuhnya optimal, serta persaingan yang ketat dengan lembaga keuangan konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis terhadap regulasi yang ada, serta praktik pembiayaan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun potensi pembiayaan syariah sangat besar, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, memperbaiki regulasi, dan memperkuat infrastruktur pendukung agar pembiayaan syariah dapat diimplementasikan secara lebih maksimal (Nila Asmita, 2025).

Perkembangan layanan perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Pembentukan BSI melalui penggabungan Indonesia Bank BRI Syariah Tbk, Indonesia Bank Syariah Mandiri, dan Indonesia Bank BNI Syariah merupakan langkah penting dalam menyatukan sumber daya dan modal

untuk mendukung bank syariah di Indonesia. Tujuan merger yang menghasilkan BSI adalah untuk meningkatkan kapasitas permodalan dan menawarkan layanan perbankan syariah yang lebih luas. Hal ini penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan syariah yang berkualitas dan harga terjangkau. Oleh karena itu, pembiayaan pada bank syariah juga menjadi perhatian khusus bagaimana perkembangannya sehingga bank syariah dapat berkembang pesat. Pengembangan layanan perbankan syariah merupakan tanggung jawab OJK untuk mengarahkan dan mendorongnya. Regulator ini bertanggung jawab untuk memastikan bank syariah berkembang secara sehat, berkelanjutan, dan sejalan dengan hukum Syariah. Bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan salah satu cara untuk menjamin bank syariah dikelola lebih konsisten dan sejalan dengan hukum syariah. Meskipun kedua jenis bank tersebut beroperasi di industri yang sama, terdapat perbedaan penting antara prinsip-prinsip yang dianut oleh bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah mematuhi hukum Syariah, dan DPS (Dewan Pengawas Syariah) terlibat dalam memastikan bahwa hukum dipatuhi. DPS sangat penting untuk pengawasan kegiatan bank syariah. Munculnya perbankan syariah merupakan perkembangan yang disambut baik dalam memenuhi permintaan mereka yang mencari layanan dan produk perbankan syariah. Hal ini juga merupakan inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum dan mengembangkan industri perbankan syariah Indonesia (Dewi et al., 2024).

Pembiayaan syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan menghindari praktik riba, gharar, serta maysir. Tujuan utama dari pembiayaan syariah adalah untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif dengan prinsip kemitraan yang adil antara bank dan nasabah.

Produk-produk utama pembiayaan syariah seperti murabahah, mudarabah, musyarakah, dan ijarah telah berkembang pesat, meskipun ada tantangan terkait rendahnya literasi masyarakat tentang produk syariah dan regulasi yang belum optimal. Pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui merger beberapa bank syariah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan perbankan syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berperan penting dalam memastikan bahwa bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, mendukung pertumbuhan sektor ini, dan memenuhi permintaan masyarakat akan layanan perbankan yang sesuai dengan hukum Islam.

2.1.7 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Persoalan yang dihadapi UMKM pada umumnya, apalagi usaha pemula (*start up*) adalah sulit mengakses kredit/pembiayaan ke lembaga keuangan. Kehadiran KUR merupakan inisiasi pemerintah untuk mengatasi masalah ini. KUR adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) yang *feasible* tetapi belum *bankable*. KUR sebagai skema kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM) di bidang usaha produktif dan layak (*feasible*), namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan Perbankan (belum *bankable*). Usaha produktif yang dimaksud di atas adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha. Sementara usaha layak (*feasible*) adalah usaha calon debitur yang menguntungkan atau memberikan laba sehingga mampu membayar bunga atau margin dan mengembalikan seluruh hutang atau kewajiban pokok Kredit/Pembiayaan dalam

jangka waktu yang disepakati antara Bank Pelaksana dengan Debitur KUR. Sedangkan usaha yang belum *bankable* adalah usaha yang belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan atau pembiayaan dari Bank, seperti dalam penyediaan agunan (*collateral*) (Syahrir Ika et al., 2022).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang digagas oleh pemerintah Indonesia untuk memperluas akses permodalan bagi UMKM (Indonesia Koordinator Bidang Perekonomian, 2025). Program ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bunga rendah: Saat ini bunga KUR berada pada level yang sangat terjangkau, yakni sekitar 6% per tahun untuk KUR konvensional.
2. Syarat sederhana: Pembiayaan KUR lebih mudah diakses oleh pelaku UMKM dibandingkan dengan pinjaman komersial dari bank pada umumnya.

Penjaminan pemerintah: Program ini didukung dengan penjaminan dari pemerintah, yang mengurangi risiko bagi lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan

2.1.8 KUR BSI (Kredit Usaha Rakyat – Bank Syariah Indonesia)

Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai lembaga keuangan syariah, juga berperan dalam penyaluran KUR melalui skema KUR Syariah yang didesain untuk memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM dengan mengikuti prinsip – prinsip syariah, seperti mudharabah dan musyarakah (Bank Syariah Indonesia, 2025).

KUR BSI adalah program pembiayaan modal usaha berbasis syariah dari Bank Syariah Indonesia untuk UMKM yang bebas riba dan dijamin pemerintah.

Program ini menggunakan akad seperti murabahah (jual beli) dan ijarah (sewa guna), dengan plafon pinjaman hingga Rp500 juta dan pilihan tenor hingga 5 tahun. Persyaratan umum termasuk usia minimal 21 tahun atau sudah menikah, memiliki usaha minimal 6 bulan, dan kelengkapan dokumen seperti KTP, KK, NPWP, serta surat izin usaha.

Jenis dan limit KUR BSI

1. KUR Super Mikro: Limit hingga Rp10 juta untuk pengusaha pemula.
2. KUR Mikro: Limit Rp10 juta hingga Rp100 juta, untuk usaha kecil yang sudah berjalan.
3. KUR Kecil: Limit Rp100 juta hingga Rp500 juta, untuk usaha menengah.

Syarat umum pengajuan

1. Warga Negara Indonesia (WNI).
2. Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah.
3. Usaha yang dimiliki telah berjalan minimal 6 bulan.
4. Melampirkan dokumen administrasi seperti KTP, KK, dan NPWP.
5. Memiliki surat izin usaha.
6. Memiliki riwayat kredit yang lancar.

Beberapa keuntungan bagi pelaku UMKM yang memilih KUR BSI adalah:

1. Bebas riba: Menggunakan akad syariah seperti murabahah dan ijarah.
2. Margin tetap: Margin keuntungan setara 6% per tahun, yang membuat cicilan lebih ringan dibandingkan pinjaman konvensional.
3. Dukungan pemerintah: Merupakan bagian dari program KUR yang dijamin pemerintah.

4. Akses modal: Membantu pelaku UMKM mendapatkan modal untuk kebutuhan kerja dan investasi.
5. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang lebih adil.
6. Tidak ada riba dalam pembiayaan.
7. Pembiayaan diberikan dengan suku bunga rendah dan jangka waktu yang fleksibel.

Keunggulan utama KUR BSI diantaranya sebagai berikut :

1. Bebas Biaya Administrasi dan Provisi: Nasabah tidak dikenakan potongan biaya di awal, sehingga dana yang diterima utuh sesuai plafon yang disetujui.
2. Berbasis prinsip syariah : Menggunakan akad *Murabahah* (jual beli), sehingga angsuran bersifat tetap (*fixed*) sejak awal perjanjian, bebas dari riba dan lebih menenangkan.
3. Margin Sangat Ringan: Suku bunga atau margin yang ditawarkan sangat kompetitif, setara dengan 6% per tahun untuk KUR Kecil dan Mikro.
4. Plafon Bervariasi hingga Rp500 Juta: Terdapat tiga skema yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan: KUR Super Mikro (sampai Rp10 juta), KUR Mikro (di atas Rp10 juta-Rp100 juta), dan KUR Kecil (di atas Rp100 juta-Rp500 juta)
5. Proses Pengajuan Lebih Mudah dan Cepat: Syarat yang relatif sederhana dan pengajuan dapat dilakukan secara *online* melalui website resmi.

KUR BSI adalah program pembiayaan modal usaha berbasis syariah yang ditujukan untuk pelaku UMKM, dengan skema bebas riba dan dijamin pemerintah. Pembiayaan ini menggunakan akad syariah seperti *murabahah* (jual beli) dan *ijarah*

(sewa guna), dengan plafon pinjaman hingga Rp500 juta dan tenor hingga 5 tahun. KUR BSI terbagi menjadi tiga jenis: KUR Super Mikro (hingga Rp10 juta), KUR Mikro (Rp10 juta hingga Rp100 juta), dan KUR Kecil (Rp100 juta hingga Rp500 juta). Program ini menawarkan berbagai keuntungan, seperti bebas riba, margin tetap 6% per tahun, serta dukungan dari pemerintah. Pembiayaan diberikan dengan suku bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, membantu UMKM mendapatkan modal untuk pengembangan usaha dengan prinsip bagi hasil yang lebih adil.

2.1.9 Indikator Pembiayaan KUR Bank Syariah Indonesia

Pembiayaan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung perkembangan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM yang mengalami keterbatasan modal. Efektivitas suatu pembiayaan tidak hanya dilihat dari jumlah dana yang diberikan, tetapi juga dari kemudahan akses, kesesuaian pembiayaan dengan kebutuhan usaha, serta manfaat yang diperoleh oleh penerima pembiayaan. Menurut Kasmir (2019), keberhasilan suatu pemberian kredit atau pembiayaan dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kemudahan memperoleh pembiayaan, kesesuaian persyaratan, jumlah pembiayaan yang diberikan, manfaat pembiayaan terhadap usaha, serta kemampuan pembiayaan dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Dalam konteks UMKM, pembiayaan KUR BSI tidak hanya berfungsi sebagai sumber tambahan modal, tetapi juga sebagai fasilitas yang dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kegiatan usaha, serta menjaga keberlangsungan operasional usaha. Oleh karena itu, indikator pembiayaan KUR BSI dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang menggambarkan efektivitas pembiayaan bagi pelaku UMKM.

Berdasarkan konsep pembiayaan usaha tersebut, indikator pembiayaan KUR BSI meliputi:

1. Kemudahan memperoleh pembiayaan, yaitu tingkat kemudahan yang dirasakan pelaku UMKM dalam mengakses dan memperoleh pembiayaan KUR BSI.
2. Kesesuaian persyaratan pembiayaan, yaitu kesesuaian prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan.
3. Kesesuaian jumlah pembiayaan dengan kebutuhan usaha, yaitu kemampuan jumlah dana pembiayaan yang diterima dalam memenuhi kebutuhan modal usaha.
4. Manfaat pembiayaan terhadap perkembangan usaha, yaitu sejauh mana pembiayaan yang diberikan mampu membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan kegiatan usahanya.
5. Kemampuan pembiayaan dalam mendukung keberlangsungan usaha, yaitu kemampuan pembiayaan dalam membantu pelaku UMKM mempertahankan dan meningkatkan aktivitas operasional usaha.

2.1.10 Pendapatan UMKM

Pendapatan UMKM merujuk pada hasil yang diperoleh oleh pelaku usaha dari aktivitas ekonominya, baik berupa penjualan barang maupun jasa. Menurut PSAK Indonesia. 23, pendapatan diakui ketika ada arus kas masuk atau peningkatan aset yang secara langsung terkait dengan kegiatan usaha yang sah dan produktif (Sari & Ali Basyah, 2024).

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor / penerimaan total adalah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Qomariyah1 et al., 2021).

Pendapatan merupakan tujuan akhir dari setiap usaha yang dilakukan. Besar kecilnya pendapatan yang dicapai tergantung pada bidang usaha yang dijalankan, keterampilan tenaga kerja, serta modal yang dimiliki. Pendapatan juga merupakan keseluruhan dari hasil yang diterima oleh masyarakat baik secara individu maupun secara berkelompok yang merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dimiliki misalnya berupa upah, bunga, modal, sewa tanah, dan lain sebagainya atau merupakan hasil proses produksi selama waktu tertentu (Ass et al., n.d.)

Peningkatan pendapatan bagi UMKM umumnya terjadi karena adanya:

1. Peningkatan kapasitas produksi: Dengan adanya tambahan modal dari KUR, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka, sehingga dapat memproduksi lebih banyak barang atau jasa.
2. Perluasan pasar: KUR membantu UMKM untuk memperluas jaringan pemasaran mereka, baik di dalam maupun luar daerah.

Pendapatan UMKM merujuk pada hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi, baik berupa penjualan barang maupun jasa, yang diakui ketika ada arus kas masuk atau peningkatan aset yang terkait dengan usaha produktif. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor (sebelum dikurangi biaya produksi) dan pendapatan bersih (setelah dikurangi biaya). Besar kecilnya pendapatan UMKM dipengaruhi oleh bidang usaha, keterampilan tenaga kerja, serta modal yang dimiliki.

Peningkatan pendapatan bagi UMKM umumnya terjadi melalui peningkatan kapasitas produksi dengan tambahan modal dari KUR dan perluasan pasar untuk menjangkau lebih banyak pelanggan.

2.1.11 Indikator Peningkatan Pendapatan UMKM

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Menurut Soemarso (2018), pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi yang diperoleh dari aktivitas usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks UMKM, peningkatan pendapatan menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik melalui peningkatan aktivitas operasional, produktivitas, maupun perkembangan usaha.

Ketersediaan modal menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM. Tambahan modal yang diperoleh melalui pembiayaan dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, memenuhi kebutuhan operasional, serta meningkatkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya dilihat dari jumlah keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari perkembangan dan kemampuan usaha dalam menjalankan aktivitas ekonominya.

Menurut konsep pendapatan usaha dan perkembangan UMKM, peningkatan pendapatan dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Peningkatan keuntungan usaha, yaitu peningkatan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba setelah memperoleh pembiayaan.
2. Stabilitas pendapatan, yaitu kemampuan usaha dalam mempertahankan tingkat pendapatan secara berkelanjutan.

3. Peningkatan produktivitas usaha, yaitu peningkatan kemampuan usaha dalam menghasilkan produk atau jasa melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia.
4. Peningkatan jumlah penjualan, yaitu peningkatan jumlah barang atau jasa yang berhasil dijual setelah adanya dukungan pembiayaan.
5. Perkembangan usaha, yaitu peningkatan kemampuan usaha dalam memperluas kegiatan usaha, baik dari sisi produksi, pemasaran, maupun skala usaha.
6. Kemampuan memenuhi kebutuhan operasional, yaitu kemampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan biaya operasional melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan indikator tersebut, peningkatan pendapatan UMKM diukur berdasarkan perubahan kondisi usaha yang dirasakan oleh pelaku UMKM setelah memperoleh pembiayaan KUR BSI.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Revida (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM menggunakan regresi linier untuk mengukur pengaruh KUR terhadap pendapatan UMKM di beberapa kota besar Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, terutama dengan menambah

modal kerja dan memperluas pasar. Meskipun keduanya mengkaji pengaruh KUR terhadap pendapatan UMKM, penelitian ini tidak berfokus pada KUR BSI dan dilakukan di kota-kota besar Indonesia yang lebih umum.

Sementara itu, Yuniarti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh KUR Syariah terhadap Kinerja UMKM di Jawa Tengah menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh KUR Syariah terhadap pendapatan UMKM dengan fokus pada manajerial UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUR Syariah berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, namun hasil yang optimal sangat tergantung pada pengelolaan dana oleh UMKM. Meskipun kedua penelitian ini mengkaji pengaruh KUR terhadap pendapatan UMKM, perbedaannya terletak pada fokus KUR yang digunakan, yaitu KUR Syariah dalam penelitian Yuniarti, sedangkan penelitian ini menggunakan KUR BSI.

Siregar (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM di Kota Medan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa penambahan modal melalui KUR mampu meningkatkan kapasitas produksi, omzet penjualan, serta keuntungan usaha UMKM. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh pembiayaan KUR terhadap pendapatan UMKM. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar, di mana penelitian Siregar (2022) dilakukan di Kota Medan dan tidak secara khusus meneliti

pembiayaan KUR yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) berbasis syariah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh pembiayaan KUR BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

Putri & Rahman (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak KUR BSI terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Aceh dan Sumatera Utara juga menggunakan regresi berganda dan uji t untuk mengukur pengaruh KUR BSI terhadap pendapatan UMKM di Aceh dan Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUR BSI berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, tetapi pengelolaan dana oleh UMKM menjadi faktor penentu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu sama-sama berfokus pada KUR BSI, namun perbedaannya terletak pada cakupan wilayah, di mana penelitian Putri & Rahman mencakup Aceh dan Sumatera Utara, sementara penelitian ini lebih terfokus pada Kota Banda Aceh.

Penelitian ini, berjudul Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh, menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh KUR BSI terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana KUR BSI dapat mempengaruhi pendapatan UMKM di daerah tertentu, dengan memperhitungkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas pembiayaan ini. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah fokusnya yang lebih spesifik pada Kota Banda Aceh, dengan objek yang lebih terfokus pada KUR BSI.

Hidayat dan Nuraini (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pendapatan UMKM di Sumatera Utara

menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, di mana variabel jumlah pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan terbukti mampu meningkatkan pendapatan UMKM secara nyata. Selain itu, efektivitas pengelolaan dana pembiayaan menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan peningkatan pendapatan usaha. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama membahas pengaruh pembiayaan syariah terhadap pendapatan UMKM. Namun demikian, terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut, di mana penelitian Hidayat dan Nuraini (2023) menelaah pembiayaan syariah secara umum tanpa fokus khusus pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI), serta dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada KUR BSI di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, terdapat beberapa studi yang relevan mengenai pengaruh KUR terhadap UMKM, pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Penelitian sebelumnya.

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Revida, 2021).	Deskriptif Kuantitatif menggunakan analisis regresi linier untuk mengukur pengaruh KUR terhadap pendapatan UMKM.	KUR berperan positif dalam meningkatkan pendapatan UMKM dengan menambah modal kerja dan memperluas pasar. - Ada pengaruh signifikan antara KUR dan peningkatan kapasitas usaha, omzet, dan pendapatan. - Peningkatan pendapatan UMKM lebih terasa pada sektor yang mampu mengelola modal dengan baik.
2.	Pengaruh KUR Syariah terhadap Kinerja UMKM di Jawa Tengah (Yuniarti, 2022).	Kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara KUR syariah dan kinerja UMKM.	KUR syariah berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, tetapi hasilnya sangat bergantung pada manajerial UMKM. - KUR syariah meningkatkan pendapatan tetapi keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan UMKM.
3.	Pengaruh Pembiayaan KUR terhadap Pendapatan UMKM (	Kuantitatif (Regresi Linier Sederhana)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan

Tabel 2.1 Lanjutan

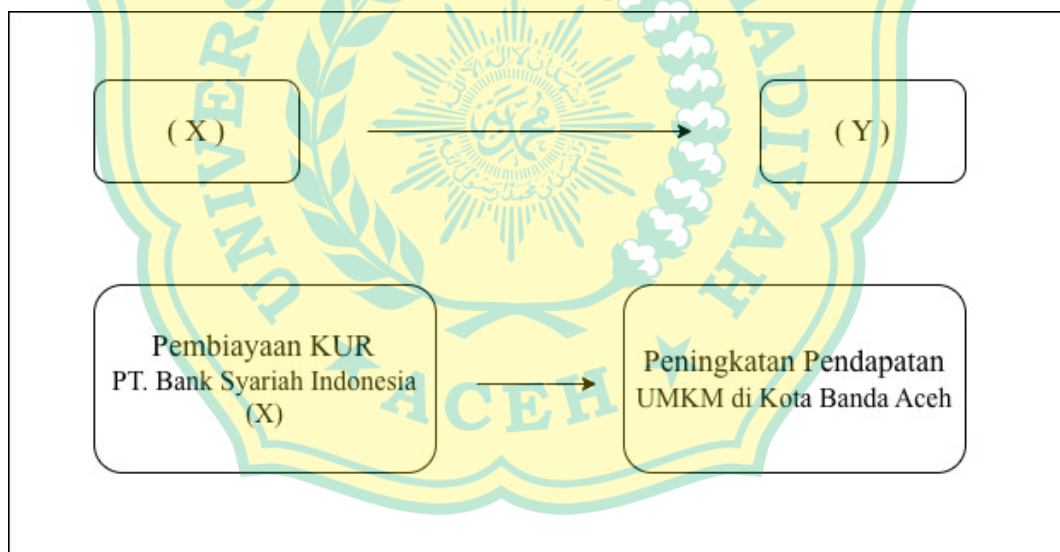
	Studi Kasus UMKM Komplek MMTC Medan) (Hutagalung, 2022)		signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Medan. Uji statistik memperlihatkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti bahwa penambahan modal melalui KUR mampu meningkatkan kapasitas produksi, omzet penjualan, serta keuntungan usaha UMKM.
4.	Dampak KUR BSI terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Aceh dan Sumatera Utara (Putri & Rahman, 2023)	Kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda dan uji t untuk mengukur pengaruh pinjaman KUR terhadap pendapatan UMKM.	KUR BSI terbukti memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, tetapi pengelolaan dana UMKM menentukan besar kecilnya dampak tersebut. - UMKM yang dapat mengelola dana dengan baik mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. - Peneliti juga menyarankan perlunya pendampingan yang lebih baik dari pihak bank untuk optimalisasi.
5.	Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pendapatan UMKM di Sumatera Utara (Siregar, 2023)	Kuantitatif (Regresi Linier Berganda)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Variabel jumlah pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan terbukti meningkatkan pendapatan UMKM secara nyata, sementara efektivitas pengelolaan dana menjadi faktor pendukung utama keberhasilan peningkatan pendapatan usaha.

Sumber: Data Diolah, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian, namun dalam praktiknya banyak pelaku UMKM menghadapi keterbatasan modal usaha. Keterbatasan modal tersebut menyebabkan rendahnya kapasitas produksi, terbatasnya inovasi, serta lemahnya daya saing usaha, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pendapatan UMKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menghadirkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai bentuk dukungan pembiayaan kepada UMKM. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai lembaga keuangan syariah menyalurkan KUR Syariah yang berlandaskan prinsip keadilan, kemitraan, dan bagi hasil, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan bagi pelaku UMKM.

Dalam kerangka pemikiran ini, pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia diposisikan sebagai variabel independen (X). Pembiayaan KUR memberikan tambahan modal usaha bagi UMKM yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan produktif, seperti pembelian bahan baku, penambahan peralatan produksi, peningkatan kapasitas usaha, serta pengembangan pasar. Peningkatan modal usaha tersebut secara teoritis akan mendorong peningkatan aktivitas produksi dan penjualan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan UMKM, yang dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel dependen (Y). Dengan demikian, semakin besar dan efektif pembiayaan KUR yang diterima UMKM, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan usaha yang diperoleh.



Gambar 2.1: Diagram Pemikiran

Berdasarkan pada Gambar 2.1 hubungan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penyaluran KUR BSI dapat mempengaruhi pendapatan UMKM.
2. Menganalisis perubahan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman KUR BSI.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian KUR BSI dan peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu pinjaman KUR BSI sebagai variabel independen dan peningkatan pendapatan UMKM sebagai variabel

dependen. Penelitian ini akan menguji hubungan sebab-akibat yang terjadi antara kedua variabel tersebut.

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian ini bersifat *cross-sectional*, yaitu dilakukan dalam jangka waktu tertentu pada periode 2024 di Kota Banda Aceh. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pelaku UMKM yang menerima KUR BSI selama periode tersebut.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menerima pembiayaan KUR BSI di Kota Banda Aceh. Unit analisis ini dipilih karena mereka langsung terlibat dalam program KUR yang menjadi fokus penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang menerima pinjaman KUR BSI di Kota Banda Aceh. UMKM yang menjadi populasi adalah mereka yang aktif menjalankan usaha dan memiliki rekam jejak penggunaan KUR BSI selama periode penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui Bapak Marzuki selaku mantri KUR terdapat 2.352 UMKM di Kota Banda Aceh yang telah menerima pinjaman KUR BSI pada tahun 2024. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan rumus ukuran sampel dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dihitung dengan mempertimbangkan jumlah populasi, tingkat kepercayaan, dan *margin of error*. Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 2.352 UMKM penerima KUR BSI di Kota Banda Aceh.

Rumus ini digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang diperlukan ketika ukuran populasi (N) terbatas dan proporsi yang diperkirakan (p) serta *margin of error* (E) sudah diketahui. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel untuk proporsi dengan koreksi *finite* (*finite population correction*) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N \times Z^2 \times p \times (1 - p)}{E^2 \times (N - 1) + Z^2 \times p \times (1 - p)} \dots\dots\dots(1)$$

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot E^2} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

N : Ukuran sampel yang diperlukan,

N : Jumlah populasi (2.352 UMKM penerima KUR BSI),

Z : Skor z untuk tingkat kepercayaan 95% (nilai Z = 1,96)

P : Proporsi kejadian yang diharapkan, diasumsikan sebesar 0,5 (untuk konservatisme)

E : Margin of error yang diinginkan, yang ditetapkan sebesar 5% (0,05).

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diperlukan dapat dihitung sebagai berikut:

Rumus *finite population correction*

$$n = \frac{2.352 \times 1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,05^2 \times (2.325 - 1) + 1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}$$

$$n = 337 \text{ responden}$$

Rumus Slovin

$$n = \frac{2.352}{1 + 2.352 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{2.352}{6,88}$$

$$n = 342 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan, ukuran sampel yang diperlukan untuk penelitian ini bersarkan rumus *finite population correction* adalah 337 responden, sedangkan menggunakan rumus *slovin* 342 responden. Kedua jawaban tidak sama tetapi mendekati, peneliti menggunakan hasil dari rumus *slovin* karena lebih akurat secara statistik.

Dengan demikian, 342 responden dipilih secara acak dari populasi 2.325 UMKM penerima KUR BSI di Kota Banda Aceh. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*), yang memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer: Data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM yang menerima KUR BSI. Kuesioner ini mencakup pertanyaan mengenai jumlah pinjaman KUR, penggunaan dana KUR, serta pendapatan UMKM sebelum dan setelah menerima pinjaman.

2. Data sekunder: Data sekunder diperoleh dari dokumen yang disediakan oleh BSI, seperti laporan penyaluran KUR, statistik UMKM di Kota Banda Aceh, dan data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder

1. Data primer: Diperoleh langsung dari UMKM yang menjadi sampel penelitian, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM.
2. Data sekunder: Diperoleh dari BSI, Badan Pusat Statistik (BPS), dan laporan tahunan yang memuat informasi mengenai perkembangan KUR dan kontribusinya terhadap perekonomian UMKM.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Independen (X): Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI), dengan indikator sebagai berikut
 - a. Saya memperoleh pembiayaan KUR BSI dengan proses yang mudah.
 - b. Persyaratan pengajuan KUR BSI dapat saya penuhi dengan baik.
 - c. Pihak bank memberikan pelayanan yang jelas saat pengajuan KUR.
 - d. Jumlah pembiayaan KUR yang saya terima sesuai dengan kebutuhan usaha saya.
 - e. Dana KUR BSI membantu saya menambah modal usaha.
 - f. Pembiayaan KUR BSI mempermudah saya dalam mengembangkan usaha.

- g. Sistem angsuran KUR BSI sesuai dengan kemampuan usaha saya.
- h. Jangka waktu pembayaran KUR BSI membantu saya mengatur keuangan usaha..
- i. Pembiayaan KUR BSI membuat usaha saya lebih stabil dalam operasional.
- j. Saya merasa KUR BSI sangat bermanfaat untuk kelangsungan usaha saya.
- k. Saya bersedia menggunakan kembali pembiayaan KUR BSI jika diperlukan.

2. Variabel Dependen (Y): Pendapatan UMKM.

- a. KUR BSI membantu saya memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar.
- b. Setelah menerima KUR, usaha saya mampu menghasilkan laba lebih stabil setiap bulan.
- c. Modal dari KUR membuat usaha saya lebih produktif sehingga keuntungan meningkat.
- d. Setelah menerima KUR, saya mampu menambah jumlah barang/jasa yang dijual sehingga laba naik.
- e. Pendapatan bersih usaha saya lebih baik dibandingkan sebelum menerima KUR.
- f. KUR membantu usaha saya berkembang sehingga keuntungan usaha bertambah.
- g. Setelah menerima KUR, usaha saya mampu memenuhi kebutuhan operasional dan tetap memperoleh laba.

- h. Secara keseluruhan, KUR BSI memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba usaha saya.

Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel X

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
Pembiayaan KUR BSI (X)	Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) kepada pelaku UMKM untuk mendukung pengembangan usaha berdasarkan prinsip syariah (Khasmir, 2019).	Saya memperoleh pembiayaan KUR BSI dengan proses yang mudah.	Teori Pembiayaan	Skala Likert
		Persyaratan pengajuan KUR BSI dapat saya penuhi dengan baik.	Konsep Pembiayaan	
		Pihak bank memberikan pelayanan yang jelas saat pengajuan KUR.	Konsep Pembiayaan	
		Jumlah pembiayaan KUR yang saya terima sesuai dengan kebutuhan usaha saya	Konsep Pembiayaan	
		Dana KUR BSI membantu saya menambah modal usaha.	Teori Modal Usaha	
		Pembiayaan KUR BSI mempermudah saya dalam mengembangkan usaha.	Teori Pembiayaan UMKM	
		Sistem angsuran KUR BSI sesuai dengan kemampuan usaha saya.	Konsep Pembiayaan	
		Jangka waktu pembayaran KUR BSI membantu saya mengatur keuangan usaha	Konsep Kredit / Pembiayaan	
		Pembiayaan KUR BSI membuat usaha saya lebih stabil dalam operasional.	Teori Pengembangan Usaha	
		Saya merasa KUR BSI sangat bermanfaat untuk kelangsungan usaha saya.	Teori Pembiayaan	
		Saya bersedia menggunakan kembali pembiayaan KUR BSI jika diperlukan.	Teori Pembiayaan	

Sumber : Khasmir (2019).

Tabel 3.2 Devinisi dan Operasional Variabel Y

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
Pendapatan UMKM (Y)	Pendapatan yang diperoleh UMKM dari hasil kegiatan usaha setelah memperoleh pembiayaan KUR BSI dalam periode tertentu (Soemarso, 2018).	KUR BSI membantu saya memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar.	Teori Pendapatan Usaha	Skala Likert
		Setelah menerima KUR, usaha saya mampu menghasilkan laba lebih stabil setiap bulan.	Teori Pendapatan Usaha	
		Modal dari KUR membuat usaha saya lebih produktif sehingga keuntungan meningkat.	Teori Perkembangan UMKM	
		Setelah menerima KUR, saya mampu menambah jumlah barang/jasa yang dijual sehingga laba naik.	Teori Pertumbuhan Usaha	
		Pendapatan bersih usaha saya lebih baik dibandingkan sebelum menerima KUR.	Teori Pendapatan	
		KUR membantu usaha saya berkembang sehingga keuntungan usaha bertambah.	Teori UMKM	
		Setelah menerima KUR, usaha saya mampu memenuhi kebutuhan operasional dan tetap memperoleh laba.	Teori Keberlangsungan Usaha	
		Secara keseluruhan, KUR BSI memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba usaha saya.	Teori Pendapatan Usaha	

Sumber : Soemarso (2018).

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis deskriptif yaitu untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti usia, jenis usaha, lama usaha, dan lainnya. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor rata-rata dari variabel-variabel X (pinjaman KUR) dan Y (pendapatan UMKM).

3.6 Pengujian Data

Pada penelitian kuantitatif, penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, adalah valid dan reliabilitas. Uji instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat diandalkan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur dua variabel utama, yaitu pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, penting untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dari responden. Setelah instrumen kuesioner diuji, tahap berikutnya adalah pengolahan data untuk mengetahui sejauh mana KUR BSI dapat memengaruhi pendapatan UMKM.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan yang mengukur variabel dependen pendapatan UMKM yang terkait

dengan KUR BSI. Pernyataan-pernyataan ini mencakup aspek peningkatan pendapatan, produksi, penjualan, keuntungan, serta kemampuan UMKM dalam memperluas pasar setelah menerima KUR. Untuk menentukan sejauh mana pengaruh KUR BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dilakukan penghitungan persentase responden yang memberikan jawaban "Setuju" (S) dan "Sangat Setuju" (SS) pada masing-masing pernyataan. Jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" dianggap sebagai indikator positif yang menunjukkan bahwa responden merasakan manfaat dari KUR dalam meningkatkan pendapatan dan kinerja usaha mereka.

Setelah data kuesioner terkumpul, langkah pertama adalah menghitung jumlah responden yang memberikan jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" pada setiap pertanyaan. Kemudian, persentase dari jawaban tersebut dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Setuju} = \frac{\text{Jumlah Setuju} + \text{Jumlah Sangat Setuju}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Setelah menghitung persentase jawaban Setuju dan Sangat Setuju, hasil analisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana responden merasa bahwa KUR BSI memberikan dampak positif terhadap pendapatan UMKM mereka. Jika persentase jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar pertanyaan menunjukkan angka yang tinggi (misalnya, lebih dari 50%), maka hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan dampak positif dari program KUR terhadap peningkatan pendapatan dan kinerja usaha mereka. Namun, untuk mengonfirmasi apakah pengaruh tersebut signifikan, analisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik, seperti analisis regresi linier, akan dilakukan untuk

menguji hubungan antara variabel independen (KUR BSI) dan variabel dependen (pendapatan UMKM). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa KUR BSI tidak hanya berdampak secara positif, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Dengan menggunakan perhitungan persentase ini, penelitian dapat memberikan gambaran awal tentang apakah KUR BSI memang memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Sebagai langkah selanjutnya, hasil ini akan dianalisis lebih lanjut untuk memastikan bahwa pengaruh yang teramati adalah hasil dari program KUR dan bukan faktor lain yang memengaruhi pendapatan UMKM.

3.6.1 Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas ini menguji sejauh mana item dalam kuesioner relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu pinjaman KUR BSI dan pendapatan UMKM. Uji validitas ini dapat dilakukan menggunakan korelasi Pearson yang mengukur sejauh mana item-item kuesioner berkorelasi dengan total skor kuesioner (Noor Wahyuni, 2014).

Kriteria validitas:

1. $r > 0,30$ menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara item dengan total skor.
2. Signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa item tersebut valid.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang berbeda. Dalam penelitian

ini, Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner yang digunakan.

Kriteria reliabilitas $\alpha > 0,70$ menunjukkan bahwa instrumen reliabel, artinya item-item dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang sama dengan konsisten (Noor Wahyuni, 2014).

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

- a. Uji Normalitas: Untuk memastikan data berdistribusi normal, yang penting untuk analisis regresi.
- b. Uji Heteroskedastisitas: Untuk memeriksa apakah terdapat ketidakteraturan dalam varians error.
- c. Uji Multikolinearitas: Untuk memastikan tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen (meskipun untuk regresi sederhana ini bisa dilewati).

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_1 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pinjaman KUR BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pinjaman KUR BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memperoleh fasilitas pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Syariah Indonesia (BSI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan KUR BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada peran pembiayaan KUR sebagai salah satu instrumen pembiayaan produktif yang bertujuan mendukung pengembangan usaha masyarakat melalui penyediaan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau.

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memperoleh fasilitas pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Syariah Indonesia (BSI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan KUR BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada peran pembiayaan KUR sebagai salah satu instrumen pembiayaan produktif yang bertujuan mendukung pengembangan usaha masyarakat melalui penyediaan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau.

Dalam mengatasi permasalahan keterbatasan modal tersebut, pemerintah menyediakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai fasilitas pembiayaan bagi pelaku usaha produktif yang memiliki kelayakan usaha namun belum memiliki akses pembiayaan yang memadai dari lembaga keuangan formal. Salah satu

lembaga keuangan yang menyalurkan program tersebut adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), melalui skema pembiayaan yang menggunakan prinsip syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang terbentuk melalui penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Kehadiran BSI bertujuan untuk memperkuat industri perbankan syariah nasional serta memberikan layanan keuangan berbasis prinsip Islam kepada masyarakat. Salah satu produk pembiayaan yang disediakan oleh BSI adalah KUR BSI yang ditujukan bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk membantu memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi usaha.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang terbentuk melalui penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Kehadiran BSI bertujuan untuk memperkuat industri perbankan syariah nasional serta memberikan layanan keuangan berbasis prinsip Islam kepada masyarakat. Salah satu produk pembiayaan yang disediakan oleh BSI adalah KUR BSI yang ditujukan bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk membantu memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi usaha.

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi objek penelitian merupakan pelaku UMKM penerima pembiayaan KUR BSI sebanyak 342 responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang mengukur persepsi responden terhadap pembiayaan KUR BSI sebagai variabel independen (X) dan peningkatan pendapatan UMKM sebagai variabel dependen (Y). Variabel pembiayaan KUR BSI diukur melalui 11 indikator pernyataan yang berkaitan

dengan kemudahan akses pembiayaan, pelayanan, jumlah pembiayaan, serta manfaat pembiayaan terhadap usaha. Sementara itu, variabel peningkatan pendapatan UMKM diukur melalui 8 indikator pernyataan yang berkaitan dengan peningkatan keuntungan, stabilitas laba, produktivitas usaha, dan perkembangan usaha setelah memperoleh pembiayaan. Berdasarkan karakteristik objek penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana pembiayaan KUR BSI berperan dalam mendukung peningkatan pendapatan pelaku UMKM.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 342 responden pelaku UMKM penerima pembiayaan KUR BSI. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Deskripsi variabel penelitian dilakukan dengan melihat distribusi jawaban responden pada setiap item pernyataan serta nilai rata-rata (mean) dari masing-masing indikator. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

4.2.1 Deskripsi Variabel Pembiayaan KUR BSI (X)

Variabel pembiayaan KUR BSI (X) merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang menggambarkan persepsi responden terhadap manfaat dan pelaksanaan pembiayaan KUR BSI dalam mendukung aktivitas usaha. Variabel ini diukur menggunakan 11 item pernyataan. dengan menggunakan skala Likert 1–5, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 : Indikator Variabel Pembiayaan KUR BSI

No	Indikator	Deskripsi
1.	Kemudahan memperoleh pembiayaan	Menggambarkan kemudahan responden dalam memperoleh pembiayaan KUR BSI melalui proses pengajuan yang mudah dan dapat diakses oleh pelaku UMKM.
2.	Persyaratan pengajuan pembiayaan	Menggambarkan kemampuan responden dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam proses pengajuan pembiayaan KUR BSI.
3.	Pelayanan pihak bank	Menggambarkan kualitas pelayanan yang diberikan pihak Bank Syariah Indonesia dalam memberikan informasi dan membantu proses pengajuan KUR BSI.
4.	Kesesuaian jumlah pembiayaan	Menggambarkan kesesuaian jumlah pembiayaan KUR BSI yang diterima dengan kebutuhan modal dan aktivitas usaha responden.
5.	penambahan modal usaha	Menggambarkan manfaat pembiayaan KUR BSI dalam membantu meningkatkan ketersediaan modal usaha bagi pelaku UMKM.

Tabel 4.1 : Lanjutan

6.	Kemudahan pengembangan usaha	Menggambarkan peran pembiayaan KUR BSI dalam membantu responden mengembangkan dan memperluas kegiatan usaha.
7.	Kesesuaian sistem angsuran	Menggambarkan kesesuaian sistem pembayaran angsuran KUR BSI dengan kemampuan keuangan usaha responden.
8.	Manfaat jangka waktu pembayaran	Menggambarkan manfaat jangka waktu pembayaran pembiayaan KUR BSI dalam membantu responden mengatur arus keuangan usaha.
9.	Stabilitas operasional usaha	Menggambarkan kontribusi pembiayaan KUR BSI dalam mendukung kestabilan kegiatan operasional usaha responden.
10.	Manfaat pembiayaan terhadap keberlangsungan usaha	Menggambarkan persepsi responden mengenai manfaat KUR BSI dalam mempertahankan keberlangsungan usaha yang dijalankan.
11.	Minat penggunaan Kembali pembiayaan	Menggambarkan kesediaan responden untuk menggunakan kembali pembiayaan KUR BSI apabila membutuhkan tambahan modal usaha di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 342 responden, diperoleh distribusi jawaban responden terhadap variabel pembiayaan KUR BSI (X) pada Tabel 4.2. Distribusi jawaban ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap setiap indikator yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2 : Distribusi jawaban responden variabel pembiayaan KUR BSI (X)

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Total
1	Saya memperoleh pembiayaan KUR BSI dengan proses yang mudah	45 (13,2%)	78 (22,8%)	109 (31,9%)	110 (32,2%)	342 (100%)
2	Persyaratan pengajuan KUR BSI dapat saya penuhi dengan baik	48 (14,0%)	83 (24,3%)	106 (31,0%)	105 (30,7%)	342 (100%)
3	Pihak bank memberikan pelayanan yang jelas saat pengajuan KUR	56 (16,4%)	85 (24,9%)	99 (28,9%)	102 (29,8%)	342 (100%)
4	Jumlah pembiayaan KUR yang saya terima sesuai dengan kebutuhan usaha saya	36 (10,5%)	84 (24,6%)	111 (32,5%)	111 (32,5%)	342 (100%)
5	Dana KUR BSI membantu saya menambah modal usaha	37 (10,8%)	80 (23,4%)	127 (37,1%)	98 (28,7%)	342 (100%)
6	Pembiayaan KUR BSI mempermudah saya dalam mengembangkan usaha	57 (16,7%)	72 (21,1%)	99 (28,9%)	114 (33,3%)	342 (100%)
7	Sistem angsuran KUR BSI sesuai dengan kemampuan usaha saya	40 (11,7%)	87 (25,4%)	105 (30,7%)	110 (32,2%)	342 (100%)
8	Jangka waktu pembayaran KUR BSI membantu saya mengatur keuangan usaha	36 (10,5%)	80 (23,4%)	118 (34,5%)	108 (31,6%)	342 (100%)
9	Pembiayaan KUR BSI membuat usaha saya lebih stabil dalam operasional	36 (10,5%)	88 (25,7%)	117 (34,2%)	101 (29,5%)	342 (100%)
10	Saya merasa KUR BSI sangat bermanfaat untuk kelangsungan usaha saya	38 (11,1%)	79 (23,1%)	124 (36,3%)	101 (29,5%)	342 (100%)
11	Saya bersedia menggunakan kembali pembiayaan KUR BSI jika diperlukan	45 (13,2%)	71 (20,8%)	117 (34,2%)	109 (31,9%)	342 (100%)

Sumber : Data SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel pembiayaan KUR BSI (X), dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap seluruh indikator yang

digunakan dalam penelitian. Hal tersebut terlihat dari dominasi jawaban responden pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada setiap item pernyataan.

Pada indikator pertama mengenai kemudahan memperoleh pembiayaan KUR BSI, sebanyak 219 responden (64,1%) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa proses memperoleh pembiayaan KUR BSI dilakukan dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan kemudahan dalam mengakses pembiayaan yang diberikan oleh BSI. Selanjutnya, indikator mengenai jumlah pembiayaan yang diterima sesuai dengan kebutuhan usaha memperoleh tanggapan positif tertinggi, yaitu sebanyak 222 responden (65,0%) memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diterima oleh responden dinilai telah sesuai dengan kebutuhan modal usaha yang dijalankan. Selain itu, indikator mengenai dana KUR BSI membantu menambah modal usaha memperoleh persentase jawaban positif sebesar 225 responden (65,8%), yang menunjukkan bahwa keberadaan pembiayaan KUR BSI memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan modal usaha responden.

Secara keseluruhan, hasil distribusi jawaban menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap pembiayaan KUR BSI. Mayoritas responden menilai bahwa pembiayaan KUR BSI memberikan kemudahan akses modal, membantu pengembangan usaha, mendukung kegiatan operasional, serta memberikan manfaat bagi keberlangsungan usaha UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan KUR BSI (X) memperoleh tanggapan positif dari responden dan menunjukkan bahwa program pembiayaan KUR BSI telah memberikan kontribusi dalam mendukung aktivitas usaha pelaku UMKM.

4.2.2 Deskripsi Variabel Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)

Variabel peningkatan pendapatan UMKM (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang menggambarkan perubahan kondisi usaha setelah memperoleh pembiayaan KUR BSI. Variabel ini diukur menggunakan 8 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1–5, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3: Indikator Variabel Peningkatan Pendapatan UMKM

No	Indikator	Deskripsi
1.	Peningkatan keuntungan usaha	Menggambarkan peningkatan keuntungan setelah memperoleh pembiayaan
2.	Stabilitas laba	Menggambarkan kemampuan usaha mempertahankan keuntungan secara berkala
3.	Produktifitas usaha	Menggambarkan peningkatan kemampuan produksi setelah memperoleh tambahan modal
4.	Peningkatan jumlah barang/jasa	Menggambarkan peningkatan kapasitas penjualan usaha
5.	Peningkatan pendapatan bersih	Menggambarkan perubahan pendapatan bersih dibandingkan sebelum menerima KUR
6.	Perkembangan usaha	Menggambarkan kemampuan usaha berkembang setelah memperoleh pembiayaan
7.	Kemampuan memenuhi operasional	Menggambarkan kemampuan usaha memenuhi kebutuhan operasional
8.	Dampak keseluruhan pembiayaan	Menggambarkan manfaat KUR BSI terhadap peningkatan laba usaha

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 342 responden, diperoleh distribusi jawaban responden terhadap variabel peningkatan pendapatan (Y) pada

Tabel 4.4. Distribusi jawaban ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap setiap indikator yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.4 : Distribusi Jawaban Responden Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Total
1	KUR BSI membantu saya memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar	37 (10,8%)	89 (26,0%)	108 (31,6%)	108 (31,6%)	342 (100%)
2	Setelah menerima KUR, usaha saya mampu menghasilkan laba lebih stabil setiap bulan	51 (14,9%)	68 (19,9%)	120 (35,1%)	103 (30,1%)	342 (100%)
3	Modal dari KUR membuat usaha saya lebih produktif sehingga keuntungan meningkat	45 (13,2%)	78 (22,8%)	112 (32,7%)	107 (31,3%)	342 (100%)
4	Setelah menerima KUR, saya mampu menambah jumlah barang/jasa yang dijual sehingga laba naik	47 (13,7%)	75 (21,9%)	103 (30,1%)	117 (34,2%)	342 (100%)
5	Pendapatan bersih usaha saya lebih baik dibandingkan sebelum menerima KUR	45 (13,2%)	84 (24,6%)	117 (34,2%)	96 (28,1%)	342 (100%)
6	KUR membantu usaha saya berkembang sehingga keuntungan usaha bertambah	37 (10,8%)	79 (23,1%)	141 (41,2%)	85 (24,9%)	342 (100%)
7	Setelah menerima KUR, usaha saya mampu memenuhi kebutuhan operasional dan tetap memperoleh laba	43 (12,6%)	80 (23,4%)	107 (31,3%)	112 (32,7%)	342 (100%)
8	Secara keseluruhan, KUR BSI memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba usaha saya	38 (11,1%)	93 (27,2%)	108 (31,6%)	103 (30,1%)	342 (100%)

Sumber : Data SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel peningkatan pendapatan UMKM (Y), dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap dampak pembiayaan KUR BSI terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Hal tersebut terlihat dari

dominasi jawaban responden pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada seluruh item pernyataan. Kondisi ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh pembiayaan KUR BSI, sebagian besar responden merasakan adanya perubahan positif terhadap kondisi usaha, terutama dalam aspek peningkatan keuntungan, produktivitas usaha, serta kemampuan memenuhi kebutuhan operasional.

Pada indikator "KUR membantu usaha saya berkembang sehingga keuntungan usaha bertambah", memperoleh tanggapan positif tertinggi dengan jumlah responden yang menjawab Setuju dan Sangat Setuju sebanyak 226 responden atau sebesar 66,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan bahwa pembiayaan KUR BSI memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha dan peningkatan keuntungan. Selanjutnya, pada indikator "Setelah menerima KUR, usaha saya mampu menghasilkan laba lebih stabil setiap bulan", sebanyak 223 responden atau sebesar 65,2% memberikan tanggapan positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan KUR BSI tidak hanya membantu meningkatkan modal usaha, tetapi juga memberikan dukungan terhadap kestabilan pendapatan usaha. Selain itu, indikator mengenai peningkatan jumlah barang/jasa yang dijual memperoleh tanggapan positif sebesar 220 responden atau sebesar 64,3% yang menunjukkan bahwa tambahan modal dari KUR BSI membantu sebagian besar pelaku UMKM meningkatkan kapasitas usaha.

Secara keseluruhan, hasil distribusi jawaban menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap variabel peningkatan pendapatan UMKM. Pembiayaan KUR BSI dinilai mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan keuntungan usaha, mendukung perkembangan usaha, serta membantu keberlangsungan kegiatan operasional UMKM.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Pengujian Instrumen

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk atau variabel penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *metode Pearson Product Moment Correlation* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Pengujian dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada variabel Pembiayaan KUR BSI (X) dan Peningkatan Pendapatan UMKM (Y) dengan jumlah responden sebanyak 342 responden.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.
2. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dengan jumlah responden sebanyak 342 orang dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,106. Oleh karena itu, item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,106. Hasil dari uji validitas Variabel Pembiayaan KUR BSI (X) dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan KUR BSI (X)

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
X1	Proses memperoleh pembiayaan KUR BSI mudah	0,673	0,106	<0,001	Valid
X2	Persyaratan pengajuan KUR BSI dapat dipenuhi dengan baik	0,683	0,106	<0,001	Valid
X3	Pihak bank memberikan pelayanan yang jelas saat pengajuan KUR	0,733	0,106	<0,001	Valid
X4	Jumlah pembiayaan sesuai kebutuhan usaha	0,641	0,106	<0,001	Valid
X5	Dana KUR BSI membantu menambah modal usaha	0,605	0,106	<0,001	Valid
X6	Pembiayaan KUR BSI mempermudah pengembangan usaha	0,719	0,106	<0,001	Valid
X7	Sistem angsuran sesuai kemampuan usaha	0,681	0,106	<0,001	Valid
X8	Jangka waktu pembayaran membantu mengatur keuangan usaha	0,628	0,106	<0,001	Valid
X9	Pembiayaan KUR BSI membuat usaha lebih stabil	0,620	0,106	<0,001	Valid
X10	KUR BSI bermanfaat bagi kelangsungan usaha	0,641	0,106	<0,001	Valid
X11	Bersedia menggunakan kembali KUR BSI	0,702	0,106	<0,001	Valid

Sumber : Data SPSS (2026).

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel Pembiayaan KUR BSI (X) yang terdiri dari 11 item pernyataan, seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel (0,106). Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item X3 sebesar 0,733, sedangkan nilai korelasi terendah terdapat pada item X5 sebesar 0,605. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel X dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas pada variable peningkatan pendapatan UMKM dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan UMKM (Y)

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Sig.	Keterangan
Y1	KUR BSI membantu memperoleh keuntungan usaha lebih besar	0,624	0,106	<0,001	Valid
Y2	Usaha menghasilkan laba lebih stabil setiap bulan	0,636	0,106	<0,001	Valid
Y3	Modal KUR membuat usaha lebih produktif	0,643	0,106	<0,001	Valid
Y4	Mampu menambah jumlah barang/jasa yang dijual	0,645	0,106	<0,001	Valid
Y5	Pendapatan bersih usaha lebih baik dibandingkan sebelum KUR	0,632	0,106	<0,001	Valid
Y6	KUR membantu usaha berkembang sehingga keuntungan bertambah	0,627	0,106	<0,001	Valid
Y7	Usaha mampu memenuhi kebutuhan operasional dan memperoleh laba	0,630	0,106	<0,001	Valid
Y8	KUR BSI memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba	0,629	0,106	<0,001	Valid

Sumber : Data SPSS (2026).

Hasil uji validitas pada variabel Peningkatan Pendapatan UMKM (Y) yang terdiri dari 8 item pernyataan menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,106). Nilai korelasi seluruh item berada pada rentang 0,624–0,645, sehingga seluruh pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian pada variabel Pembiayaan KUR BSI (X) dan Peningkatan Pendapatan UMKM (Y) telah memenuhi kriteria validitas, sehingga dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Pengujian dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel Pembiayaan KUR BSI (X) dan variabel Peningkatan Pendapatan UMKM (Y).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
2. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Menurut kriteria tersebut, semakin besar nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen memiliki tingkat konsistensi yang semakin baik. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Pembiayaan KUR BSI (X)	11	0,914	0,70	Reliabel
2	Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)	8	0,875	0,70	Reliabel

Sumber : Data SPSS (2026).

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.7, diketahui bahwa variabel Pembiayaan KUR BSI (X) yang terdiri dari 11 item pernyataan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,914. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yaitu 0,70, sehingga seluruh item pernyataan pada variabel X dinyatakan reliabel. Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas pada variabel Peningkatan Pendapatan UMKM (Y) yang terdiri dari 8 item pernyataan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh item pernyataan pada variabel Y dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Pembiayaan KUR BSI (X) dan Peningkatan Pendapatan UMKM (Y) memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *Unstandardized Residual* dari model regresi antara variabel Pembiayaan KUR BSI (X) terhadap variabel Peningkatan Pendapatan UMKM (Y) menggunakan

metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

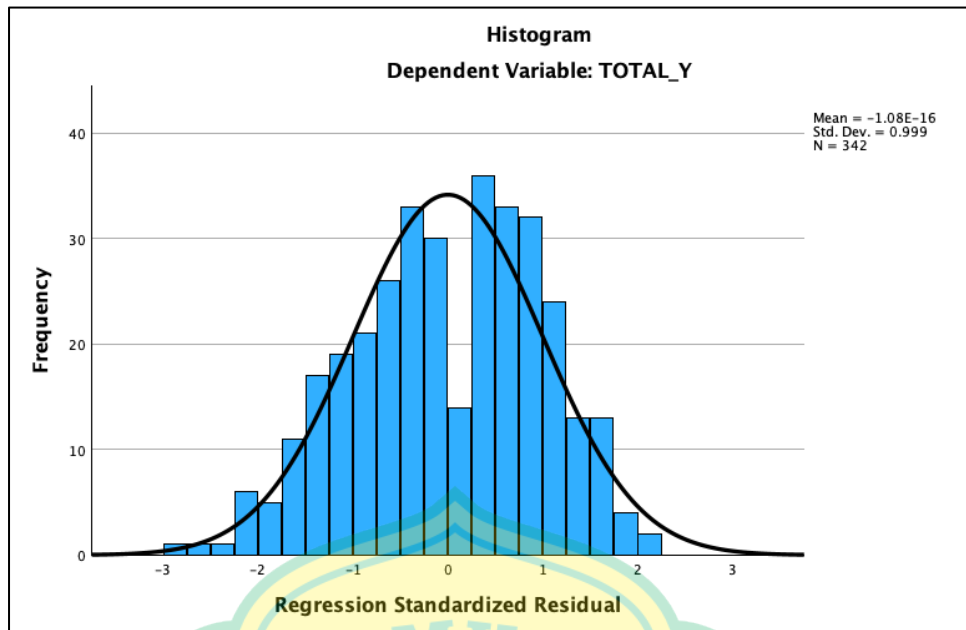
1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogoriv-Smirnov Test

Keterangan	Unstandardized Residual
N	342
Mean	0,000
Std. Deviation	4,783
Test Statistic	0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)	<0,001

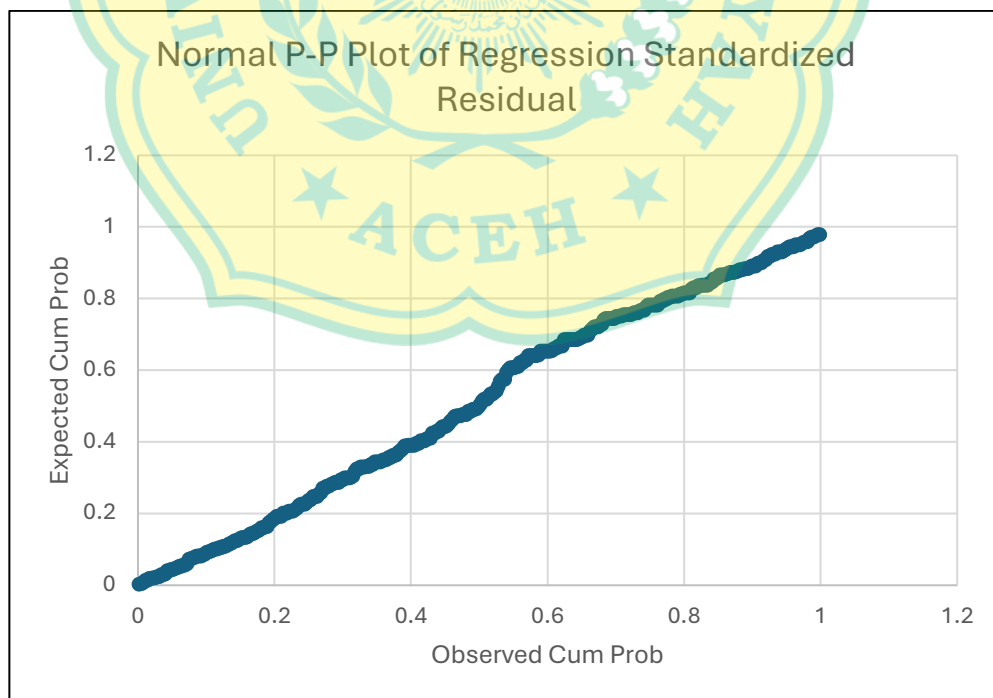
Sumber : Data primer diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $<0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga berdasarkan kriteria Kolmogorov-Smirnov dapat dinyatakan bahwa residual regresi tidak berdistribusi normal. Namun, selain menggunakan pengujian statistik Kolmogorov-Smirnov, pengujian normalitas juga dapat dilihat melalui pendekatan grafik yaitu *Histogram* dan *Normal Probability Plot (P-P Plot)*.



Gambar 4.1 : Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram, penyebaran residual membentuk pola yang mendekati kurva normal sehingga menunjukkan bahwa residual memiliki kecenderungan berdistribusi normal.



Gambar 4.2 : Grafik Normal P – P Plot of Regression Standardized residual

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, titik-titik residual mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas secara visual.

Berdasarkan grafik Histogram, pola penyebaran residual menunjukkan bentuk yang mendekati distribusi normal dengan pola menyerupai kurva lonceng. Selain itu, pada grafik Normal P-P Plot, titik-titik residual sebagian besar mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara visual residual masih memiliki kecenderungan mengikuti distribusi normal.

Dengan mempertimbangkan jumlah sampel penelitian yang besar yaitu 342 responden, penyimpangan kecil pada uji Kolmogorov-Smirnov dapat terjadi karena sensitivitas uji terhadap ukuran sampel yang besar. Oleh karena itu, penilaian normalitas residual juga mempertimbangkan pemeriksaan grafik, sehingga model regresi masih dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

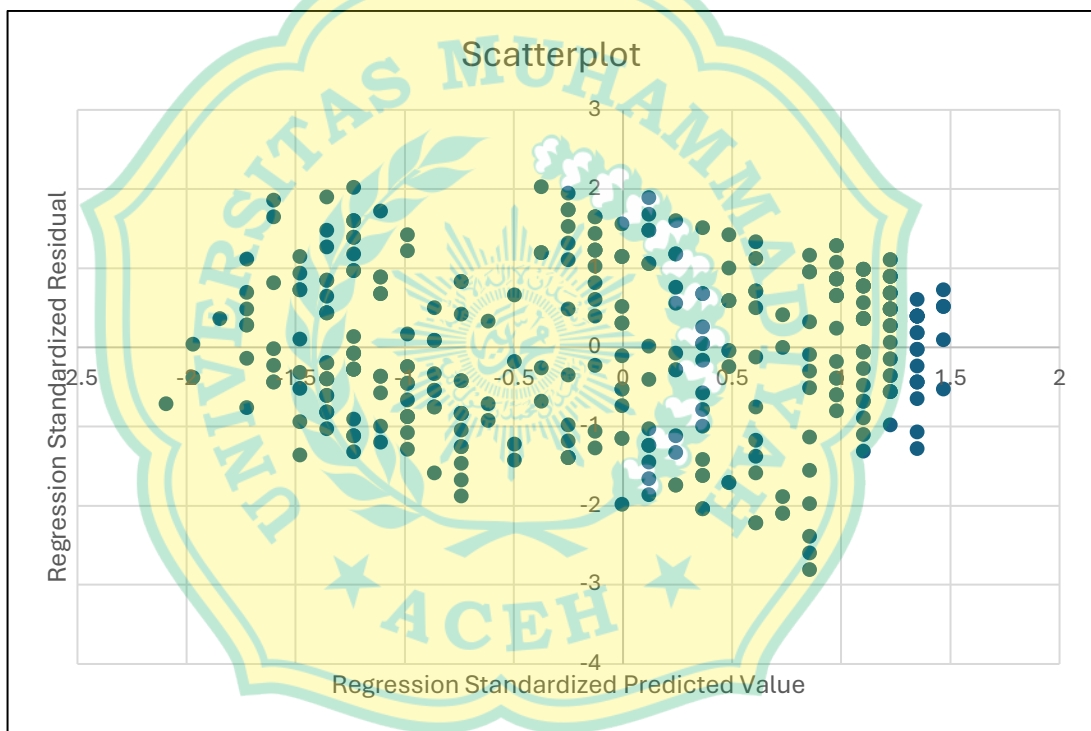
4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu ketika varians residual memiliki nilai yang relatif sama atau konstan.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Scatterplot* dengan melihat pola penyebaran titik-titik antara *Standardized Predicted Value (ZPRED)* dan *Studentized Residual (SRESID)* melalui bantuan program IBM SPSS Statistics.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, menyempit, atau membentuk pola teratur, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot, dapat dilihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, pola penyebaran titik tidak menunjukkan bentuk tertentu seperti pola melebar, menyempit, maupun pola bergelombang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians residual pada model regresi bersifat relatif konstan, sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan KUR BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

4.3.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan KUR BSI (X) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Y).

Model regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan variabel independen. Adapun persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Peningkatan Pendapatan UMKM
- X = Pembiayaan KUR BSI
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi

Pengolahan data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics dengan memasukkan variabel Pembiayaan KUR BSI (TOTAL_X) sebagai variabel independen dan Peningkatan Pendapatan UMKM (TOTAL_Y) sebagai variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi (R^2) Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut.

Tabel 4.9 : Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,579	0,336	0,334	4,790

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai R sebesar 0,579 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel Pembiayaan KUR BSI (X) dengan Peningkatan Pendapatan UMKM (Y).

Nilai R Square sebesar 0,336 menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan KUR BSI mampu menjelaskan variasi perubahan Peningkatan Pendapatan UMKM sebesar 33,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Perhitungan:

$$100\% - 33,6\% = 66,4\%$$

2. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F) Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut.

Tabel 4.10: Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3935,955	1	3935,955	171,838	<0,001
Residual	7784,501	340	22,896		
Total	11720,456	341			

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 171,838 dengan nilai signifikansi <0,001. Karena nilai signifikansi: <0,001 < 0,05 maka model regresi dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan KUR BSI (X) secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel Peningkatan Pendapatan UMKM (Y), sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.

3. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel Coefficients berikut.

Tabel 4.11: Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	t	Sig.
Constant	12,965	1,365	9,497	<0,001
Pembiayaan KUR BSI (X)	0,418	0,032	13,109	<0,001

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 12,965 + 0,418X$$

Interpretasi Persamaan Regresi:

1. Nilai konstanta sebesar 12,965 artinya, apabila variabel Pembiayaan KUR BSI (X) bernilai 0, maka nilai Peningkatan Pendapatan UMKM diperkirakan sebesar 12,965.
2. Nilai koefisien regresi Pembiayaan KUR BSI sebesar 0,418 artinya, setiap peningkatan Pembiayaan KUR BSI sebesar satu satuan akan meningkatkan Peningkatan Pendapatan UMKM sebesar 0,418 satuan.

Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara Pembiayaan KUR BSI dan Peningkatan Pendapatan UMKM adalah positif, yaitu semakin baik pembiayaan KUR BSI yang diterima, maka semakin meningkat pula pendapatan UMKM.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa Pembiayaan KUR BSI memiliki hubungan positif terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Model regresi menunjukkan bahwa pembiayaan KUR BSI mampu memberikan kontribusi sebesar 33,6% terhadap perubahan pendapatan UMKM. Selain itu, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan KUR BSI akan diikuti oleh peningkatan pendapatan UMKM.

4.3.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Pembiayaan KUR BSI (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Peningkatan Pendapatan UMKM (Y). Pengujian hipotesis dalam

penelitian ini dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) melalui analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

1. Uji t (Parsial)

Pada bagian ini wajib menggunakan tabel dari output SPSS Coefficients.

Tabel 4.12: Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t Hitung	Sig.	Keterangan
Pembiayaan KUR BSI (X)	0,418	13,109	$<0,001$	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4.X, diketahui bahwa variabel Pembiayaan KUR BSI (X) memperoleh nilai t hitung sebesar 13,109 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05. Perbandingan : $0,001 < 0,05$ Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan KUR BSI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM.

2. Keputusan Hipotesis

Tabel 4.13 : Keputusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H ₀	Pembiayaan KUR BSI tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM	Sig <0,05	Ditolak
H _a	Pembiayaan KUR BSI berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM	Sig <0,05	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh bahwa variabel Pembiayaan KUR BSI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi <0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa pembiayaan KUR BSI berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM dinyatakan diterima.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk menjelaskan hasil analisis mengenai pengaruh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Pembahasan ini dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teori yang relevan serta penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa pembiayaan KUR BSI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti semakin baik pemanfaatan pembiayaan KUR BSI maka semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh

pelaku UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pembiayaan KUR BSI memberikan kontribusi dalam membantu pelaku UMKM mengatasi salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha, yaitu keterbatasan modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha karena dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, menambah persediaan barang dagangan, memperluas kegiatan pemasaran, serta memenuhi kebutuhan operasional usaha.

Menurut teori modal usaha, peningkatan ketersediaan modal akan memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kemampuan produksinya. Tambahan modal yang diperoleh melalui pembiayaan memungkinkan pelaku UMKM meningkatkan skala usaha sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, pembiayaan KUR BSI berperan sebagai sumber tambahan modal yang membantu pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Hal tersebut terlihat dari hasil deskripsi variabel penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan mengenai manfaat pembiayaan KUR BSI dalam menambah modal usaha, mendukung pengembangan usaha, serta membantu keberlangsungan operasional usaha.

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada variabel pembiayaan KUR BSI. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai pembiayaan yang diberikan oleh BSI telah memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Selain itu, pada variabel peningkatan pendapatan UMKM, responden juga menunjukkan persepsi positif terhadap perubahan kondisi usaha setelah

memperoleh pembiayaan KUR BSI. Responden menilai bahwa tambahan modal yang diperoleh membantu meningkatkan produktivitas usaha, meningkatkan kemampuan memenuhi kebutuhan operasional, serta mendukung peningkatan keuntungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan UMKM. Pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha dapat membantu meningkatkan kapasitas usaha melalui tambahan modal kerja sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Rahman, 2023) menyatakan bahwa pemberian kredit atau pembiayaan kepada pelaku UMKM memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha karena modal tambahan dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas produksi dan memperluas usaha.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan tersebut bahwa pembiayaan KUR BSI tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendanaan, tetapi juga menjadi instrumen yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mikro dan kecil. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembiayaan KUR BSI memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan pendapatan UMKM. Bagi pelaku UMKM, pemanfaatan pembiayaan secara produktif dapat membantu meningkatkan kemampuan usaha dan memperbesar peluang perkembangan bisnis.

Bagi pihak Bank Syariah Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiayaan KUR BSI telah memberikan manfaat bagi pelaku usaha, sehingga perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kualitas pelayanan,

kemudahan akses pembiayaan, serta pendampingan kepada pelaku UMKM agar pembiayaan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KUR BSI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan pembiayaan KUR BSI, maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Persepsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan KUR BSI di Kota Banda Aceh tergolong positif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil distribusi jawaban responden yang mayoritas memberikan tanggapan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) terhadap pernyataan mengenai pembiayaan KUR BSI. Responden menilai bahwa pembiayaan KUR BSI memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan modal usaha, mendukung kegiatan operasional, serta membantu pengembangan usaha. Dengan demikian, pembiayaan KUR BSI dipersepsikan sebagai sumber tambahan modal yang memberikan manfaat bagi keberlangsungan dan perkembangan usaha UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Pembiayaan KUR BSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi pembiayaan KUR BSI sebesar 0,418 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pembiayaan KUR BSI dimanfaatkan oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula peningkatan pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan

bahwa pembiayaan KUR BSI berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM diterima.

3. Besarnya kontribusi pembiayaan KUR BSI terhadap peningkatan pendapatan UMKM adalah sebesar 33,6%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,336, yang berarti pembiayaan KUR BSI mampu menjelaskan 33,6% variasi peningkatan pendapatan UMKM. Sementara itu, sebesar 66,4% peningkatan pendapatan UMKM dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti strategi pemasaran, kondisi pasar, kemampuan manajemen usaha, pengalaman usaha, dan faktor eksternal lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembiayaan KUR BSI memiliki peran positif dan signifikan dalam mendukung peningkatan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh, serta memperoleh persepsi yang baik dari para pelaku UMKM. Namun, besarnya peningkatan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh pembiayaan KUR BSI, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas program pembiayaan KUR BSI dengan memperhatikan kemudahan akses, kecepatan pelayanan, serta pendampingan kepada pelaku UMKM. Selain

pemberian modal usaha, BSI juga diharapkan dapat memberikan edukasi dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan usaha agar pembiayaan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perkembangan usaha.

2. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat memanfaatkan pembiayaan KUR BSI secara produktif, terutama untuk kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas usaha seperti penambahan modal kerja, peningkatan produksi, pengembangan pemasaran, dan peningkatan kualitas produk. Pengelolaan pembiayaan yang baik diperlukan agar manfaat pembiayaan dapat memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan pendapatan usaha.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah diharapkan dapat terus mendukung program pembiayaan bagi UMKM melalui peningkatan akses permodalan dan penguatan ekosistem usaha. Selain penyediaan pembiayaan, diperlukan program pendampingan usaha agar pelaku UMKM mampu mengelola modal secara efektif dan meningkatkan daya saing usaha.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM, seperti literasi keuangan, strategi pemasaran, inovasi produk, kualitas pelayanan, kemampuan manajemen usaha, maupun faktor eksternal lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lebih luas dengan cakupan wilayah dan jumlah

responden yang lebih beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pembiayaan terhadap perkembangan UMKM.



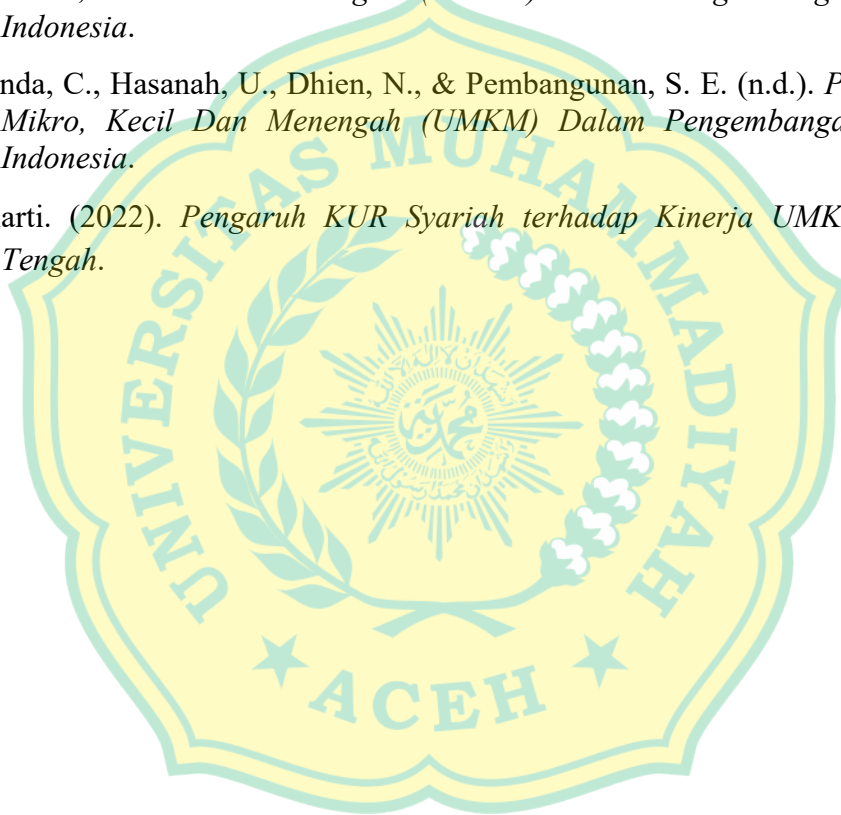
DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2025, 9 21). *BSI perkuat UMKM inklusif dengan KUR Syariah*. Diambil kembali dari ANTARA: <https://www.antaranews.com/berita/5189881/bsi-perkuat-umkm-inklusif-dengan-kur-syariah?utm>.
- Adi, T. W. (2021). *Bisnis Mikro, Kecil Menengah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Anggoro, F. B., & Ifdhal, M. (2025, 4 28). *UMKM Binaan BSI di Aceh tumbuh 28 persen*. Diambil kembali dari Aceh.Antara: <https://aceh.antaranews.com/berita/383821/umkm-binaan-bsi-di-aceh-tumbuh-28-persen?utm>.
- Anggraeni, r. (2022, 4 6). *Meski Punya Peran Strategis, BSI (BRIS) Ungkap Alasan UMKM Tidak Bisa Berkembang dengan Baik* Artikel ini telah tayang di *Bisnis.com* dengan judul "*Meski Punya Peran Strategis, BSI (BRIS) Ungkap Alasan UMKM Tidak Bisa Berkembang dengan Baik*", Klik selangka. Diambil kembali dari Finansial: <https://finansial.bisnis.com/read/20220406/90/1519471/meski-punya-peran-strategis-bsi-bris-ungkap-alasan-umkm-tidak-bisa-berkembang-dengan-baik?utm>.
- Aribawa, D. (2021). *Pengetahuan Akuntansi, dan Prilaku Keuangan Terhadap kinerja Manajerial UMKM Makanan di Sidoarjo* Pengaruh. Sidoarjo: Universitas Nasional.
- Arinda Putri Sainuddin. (2023). *Pengaruh pembiayaan KUR Pada Nasabah BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare*. Program Studi Perbankan Syariah.
- Ass, S. B., Amri Bakti, A., Karina, R., & Nurjaya, M. (n.d.). *Analisis Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada BRI KCP Tompobulu Kabupaten Maros*.
- Bank Syariah Indonesia. (2025, November 15). *BSI KUR Mikro*. <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/Tipe/Individu/Parent/Produk/Bsi-Kur-Mikro>.
- Bukhori, A. (2025, 8 21). *Teori Dasar Bisnis Usaha Kecil: Dari Fondasi Hingga Skala Omzet Miliaran* Sumber Artikel berjudul "*Teori Dasar Bisnis Usaha Kecil: Dari Fondasi Hingga Skala Omzet Miliaran*", selengkapnya dengan link: <https://utaratimes.pikiran-rakyat.com/bisnis-umkm/pr-1199588766/teori-dasar-bisnis-usaha-kecil-dari-fondasi-hingga-skala-omzet-miliaran?page=all&utm>.
- Creativepreneurship. (2025, November 14). *Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia*. <https://binus.ac.id/Bandung/2020/11/Peran-Umkm-Dalam-Perekonomian-Indonesia/>.

- Dewi, S., Lestari, F., Anges, C., Febriani, R., & Artikel, R. (2024). Analisis Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2022 INFO ARTIKEL. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 5(1), 12–26.
- Hutagalung, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Komplek MMTC Medan).
- Indonesia, R. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. lembaran Negara republik Indonesia.
- Isnawan. (2020, 3 25). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Diambil kembali dari 123dok: <https://123dok.com/article/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-landasan-teori.zwo86d7y?utm>.
- Kasmir. (2019). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian. (2025, November 10). *KUR (Kredit Usaha Rakyat)*. https://Kur.Ekon.Go.Id/Maksud-Dan-Tujuan?Utm_source=chatgpt.Com.
- Kholid, A. (2024, 12 29). *Kabar Bursa*. Diambil kembali dari UMKM Sumbang 60,51 Persen PDB, tapi Pembiayaan Syariah cuma 17,7 Persen: <https://www.kabarbursa.com/makro/umkm-sumbang-6051-persen-pdb-tapi-pembiayaan-syariah-cuma-177-persen?utm>.
- Lubis, P. S., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 15-18.
- Makhammadjanovna, T. M. (2025). The Concept Of Small Business And Entrepreneurship And Their Features Of Development. *International Journal of Political Sciences and Economics*, 40-43 Volume 4 issue 8.
- Nila Asmita. (2025). Pembiayaan Syariah: Konsep Dan Implementasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Noor Wahyuni. (2014). Uji Validitas dan Reliabilitas. *QMC Binus Univercity*.
- Nugroho, L., Soeharjoto, Ratnawati, N., Chaniago, N., & Firdayetti. (2024). *Manajemen Pendanaan dan Pembiayaan Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Prodjo, W. A. (2022, 7 1). *Apa Itu UMKM? Ini Pengertian dan Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang* Sumber: https://umkm.kompas.com/read/2022/06/01/090000283/apa-itu-umkm-ini-pengertian-dan-kriteria-umkm-menurut-undang-undang?utm_source=chatgpt.com. Membership: <https://kmp.im/plus6>. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://umkm.kompas.com/read/2022/06/01/090000283/apa-itu-umkm-ini-pengertian-dan-kriteria-umkm-menurut-undang-undang?utm>.

- Putri, & Rahman. (2023). *Dampak KUR BSI terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Aceh dan Sumatera Utara*.
- Qomariyah1, S. N., 12 fakultas Ekonomi, K. 2, Universitas, K. A. W., & Hasbullah, J. (2021). Analisis Pendapatan UMKM (Studi Kasus Java Fiber Banjardowo Jombang). *Margin Eco: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 5(1), 30.
- Rahmad Khairuqi. (2024, December 24). *Pemerintah Naikkan Target Kredit Usaha Rakyat 2025 Jadi Rp 300 Triliun*. <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/d-7702439/Pemerintah-Naikkan-Target-Kredit-Usaha-Rakyat-2025-Jadi-Rp-300-Triliun>.
- Renardy, K. (2021, 11 3). Pengaruh Tecnological Organizational. *Universitas Multimedia nusantara*, hal. 21.
- Revida. (2021). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM*.
- Rochman, N. (2023, 8 6). *Usaha Mikro Kecil Menengah: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Kriteria*. Diambil kembali dari Wirabuana.ac.id: <https://wirabuana.ac.id/artikel/usaha-mikro-kecil-menengah-pengertian-ciri-ciri-dan-kriteria/?utm>.
- Sanjaya, P. k., & Nuratama, I. P. (2019). *Tata Kelola Manajemen Dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Sudirohusodo kab. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Santoso, A., Purnama, P., & Katriana . (2025, 11 16). *Indonesia strengthens MSMEs as backbone of national economy*. Diambil kembali dari ANTARA : <https://en.antaranews.com/news/380325/indonesia-strengthens-msmes-as-backbone-of-national-economy?utm>.
- Sari, N., & Ali Basyah, N. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Industri Tempurung Arang di Desa Lam Ujong. *Economica Didactica*, 5(1).
- Siregar. (2023). Pengaruh Pembiayaan KUR terhadap Pendapatan UMKM di Kota Medan. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 2355-4363.
- Soemarso, S. R. (2018). *Akuntansi suatu pengantar* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan, S. (2017). *Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- Suwarno, Andika, R., Arifin, D., & Lumbangaol, N. D. (2024). *Pengembangan UMKM*. Tri Selaras Cendekia.
- Syahrir Ika, R.Nurhidayat, & Mutaqin. (2022). Kredit Usaha Rakyat (Kur): “Indonesian Way” Untuk Mensejahterakan Rakyat Indonesia. *Peneliti BKF Pada Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) Kementerian Keuangan RI*.

- Tulus T.H. Tambunan. (2021). *UMKM Di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan* (Prenada Media, Ed.).
- Widodo, Z. D., Umiyati, H., Adriansyah, T. M., Yudawisastra, G., Sudirman, A., Sintha, L., Butarbutar, M., Mulia, A., Nst, U., Nugroho, L., Triana, G., Dewi, D., Permatasari, R., Suryanti Ismail, A. T., Suryana, T., Saputra, L., Aryani, N., Dilindungi, H. C., & Undang-Undang, O. (2022). *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (N. Rismawati, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Widyaiswara, Y., Madya, A., Regional, B., & Sumatera, I. (2018). *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya*.
- Yolanda, C., Hasanah, U., Dhien, N., & Pembangunan, S. E. (2022). *Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*.
- Yolanda, C., Hasanah, U., Dhien, N., & Pembangunan, S. E. (n.d.). *Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*.
- Yuniarti. (2022). *Pengaruh KUR Syariah terhadap Kinerja UMKM di Jawa Tengah*.



LAMPIRAN 1

NO :

Kuesioner Penelitian

Terima kasih atas partisipasi Anda untuk menjadi salah satu responden dalam pengisian kuesioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh:

Peneliti : Jagad Surendra
NIM : 1902110114
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Muhammadiyah Aceh

Untuk memenuhi tugas penyelesaian Skripsi Program Sarjana dengan judul “PENGARUH PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANDA ACEH” saya harap Anda menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua sesuai dengan kode etik penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan semua data. Ketersedian anda dalam mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhir kata saya sampaikan terimakasih atas kerjasamanya.

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
No HP :
Alamat :
Jenis usaha :
Lama usaha :
Besaran KUR yang diterima :
Tahun penerimaan KUR :

PERNYATAAN

Silahkan baca setiap pernyataan dalam tabel. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu - Ragu	Setuju	Sangat Setuju
		(STS)	(TS)	(R)	(S)	(SS)
Variabel X Pinjaman KUR BSI						
1.	Saya memperoleh pembiayaan KUR BSI dengan proses yang mudah.					
2.	Persyaratan pengajuan KUR BSI dapat saya penuhi dengan baik.					
3.	Pihak bank memberikan pelayanan yang jelas saat pengajuan KUR.					
4.	Jumlah pembiayaan KUR yang saya terima sesuai dengan kebutuhan usaha saya					
5.	Dana KUR BSI membantu saya menambah modal usaha.					
6.	Pembiayaan KUR BSI mempermudah saya dalam mengembangkan usaha.					
7.	Sistem angsuran KUR BSI sesuai dengan kemampuan usaha saya.					
8.	Jangka waktu pembayaran KUR BSI membantu saya mengatur keuangan usaha					
9.	Pembiayaan KUR BSI membuat usaha saya lebih stabil dalam operasional.					
10.	Saya merasa KUR BSI sangat bermanfaat untuk kelangsungan usaha saya.					
11.	Saya bersedia menggunakan kembali pembiayaan KUR BSI jika diperlukan.					
Variabel Y Pendapatan UMKM						
1.	KUR BSI membantu saya memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar.					
2.	Setelah menerima KUR, usaha saya mampu menghasilkan laba lebih stabil setiap bulan.					
3.	Modal dari KUR membuat usaha saya lebih produktif sehingga keuntungan meningkat.					
4.	Setelah menerima KUR, saya mampu menambah jumlah barang/jasa yang dijual sehingga laba naik.					
5.	Pendapatan bersih usaha saya lebih baik dibandingkan sebelum menerima KUR.					
6.	KUR membantu usaha saya berkembang sehingga keuntungan usaha bertambah.					
7.	Setelah menerima KUR, usaha saya mampu memenuhi kebutuhan operasional dan tetap memperoleh laba.					
8.	Secara keseluruhan, KUR BSI memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba usaha saya.					

LAMPIRAN 2

Jenis Jenis UMKM

No	Bidang UMKM	Fokus Usaha	Contoh Usaha	Jumlah
1.	Kuliner	Menyediakan makanan dan minuman	Warung makan, katering, bakery, frozen food, minuman kekinian	101
2.	Fashion	Menjual produk pakaian dan aksesoris	Baju, hijab, tas, sepatu, aksesoris, thrift shop	25
3.	Kerajinan	Membuat produk handmade/kreatif	Souvenir, anyaman, kerajinan kayu, resin, dekorasi rumah	16
4.	Agribisnis	Usaha di bidang pertanian/peternakan/perikanan	Sayur hidroponik, budidaya lele, ternak ayam, pupuk kompos	25
5.	Perdagangan	Jual beli barang kebutuhan atau produk tertentu	Toko sembako, toko alat tulis, reseller, dropshipper	87
6.	Jasa	Memberikan layanan/keahlian tertentu	Laundry, salon, servis HP, bengkel, jasa jahit	59
7.	Digital/Kreatif	Usaha berbasis teknologi dan konten digital	Desain grafis, admin media sosial, jasa iklan online, content creator	
8.	Manufaktur Rumahan	Memproduksi barang skala kecil dari rumah	Roti produksi, sabun handmade, mebel kecil, keripik kemasan	29

Sumber : Data diolah, 2026

Lampitan 3. Tabulasi Data Responden

Respond	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TOTAL	TOTAL	RES
1	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	32.00	22.00	-4.33488
2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	3	30.00	23.00	-2.49923
3	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	47.00	36.00	3.39779
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	53.00	33.00	-2.10914
5	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	34.00	26.00	-1.17052
6	4	5	5	3	5	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	45.00	27.00	-4.76656
7	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	5	4	3	5	5	52.00	32.00	-2.69132
8	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	52.00	37.00	2.30868
9	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	51.00	38.00	3.72650
10	4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	5	5	5	5	4	4	4	3	33.00	35.00	8.24730
11	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	3	2	3	4	2	2	38.00	22.00	-6.84181
12	4	4	3	5	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	40.00	37.00	7.32255
13	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	2	4	35.00	25.00	-2.58834
14	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	53.00	37.00	1.89086
15	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	32.00	25.00	-1.33488
16	3	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	46.00	39.00	6.81561
17	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	4	2	3	31.00	23.00	-2.91705
18	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	52.00	37.00	2.30868
19	5	3	3	3	4	5	3	5	5	3	4	4	3	4	5	3	3	4	5	43.00	31.00	0.06908
20	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	51.00	38.00	3.72650
21	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	26.00	24.00	0.17206
22	3	2	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	34.00	24.00	-3.17052
23	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	3	4	5	50.00	33.00	-0.85567
24	4	4	3	4	3	3	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	43.00	36.00	5.06908
25	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	25.00	20.00	-3.41012
26	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	30.00	24.00	-1.49923
27	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	5	4	4	5	4	4	5	3	29.00	34.00	8.91859
28	3	5	4	4	4	5	3	4	5	3	5	3	4	5	3	5	4	4	3	45.00	31.00	-0.76656
29	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	51.00	39.00	4.72650
30	3	4	2	4	4	2	2	3	2	2	2	5	3	4	3	3	4	3	4	30.00	29.00	3.50077
31	3	4	4	3	5	4	5	5	3	5	5	3	3	4	4	3	3	2	2	46.00	24.00	-8.18439
32	2	4	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	30.00	19.00	-6.49923
33	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	42.00	28.00	-2.51310
34	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	3	5	3	5	3	51.00	29.00	-5.27350
35	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	36.00	22.00	-6.00616
36	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	51.00	39.00	4.72650
37	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	49.00	33.00	-0.43785
38	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	52.00	38.00	3.30868
39	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	39.00	28.00	-1.25963
40	4	5	3	3	5	5	3	3	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	43.00	38.00	7.06908
41	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	47.00	26.00	-6.60221
42	3	3	3	5	3	5	5	4	5	3	5	4	4	2	3	4	4	2	3	44.00	26.00	-5.34874
43	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	35.00	24.00	-3.58834
44	4	3	3	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	43.00	40.00	9.06908
45	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	2	31.00	25.00	-0.91705
46	3	3	3	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	3	3	3	4	3	4	43.00	29.00	-1.93092
47	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	51.00	34.00	-0.27350
48	5	5	4	5	4	4	5	3	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	45.00	33.00	1.23344
49	5	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	41.00	32.00	1.90472
50	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	50.00	38.00	4.14433
51	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	45.00	32.00	0.23344
52	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	3	53.00	34.00	-1.10914
53	4	5	5	3	3	4	5	5	3	3	4	3	3	4	4	5	3	5	3	44.00	30.00	-1.34874
54	3	5	5	3	4	3	5	4	3	3	3	5	5	3	4	3	3	3	3	41.00	29.00	-1.09528
55	3	3	3	4	4	3	3	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	41.00	36.00	5.90472
56	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	2	3	34.00	23.00	-4.17052
57	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	3	5	51.00	32.00	-2.27350
58	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	37.00	30.00	1.57601
59	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	3	50.00	32.00	-1.85567
60	5	3	3	4	4	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	44.00	23.00	-8.34874
61	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	52.00	36.00	1.30868
62	3	5	4	3	5	5	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	45.00	28.00	-3.76656
63	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	50.00	39.00	5.14433
64	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	40.00	36.00	6.32255
65	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	52.00	32.00	-2.69132

Respond	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TOTAL	TOTAL	RES_1
66	4	5	5	4	5	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	43.00	24.00	-6.93092
67	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	35.00	25.00	-2.58834
68	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	51.00	36.00	1.72650
69	3	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	5	3	5	5	4	5	5	4	32.00	36.00	9.66512
70	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	51.00	39.00	4.72650
71	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	46.00	37.00	4.81561
72	5	4	5	3	3	4	3	3	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	5	41.00	37.00	6.90472
73	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	2	2	3	3	3	2	4	3	47.00	22.00	-10.60221
74	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	3	46.00	35.00	2.81561
75	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	2	2	3	4	34.00	22.00	-5.17052
76	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	2	4	2	4	3	4	3	27.00	26.00	1.75423
77	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	51.00	36.00	1.72650
78	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	26.00	22.00	-1.82794
79	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	40.00	25.00	-4.67745
80	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	5	3	32.00	33.00	6.66512
81	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	37.00	25.00	-3.42399
82	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52.00	40.00	5.30868
83	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	39.00	35.00	5.74037
84	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	3	4	4	4	3	5	4	5	50.00	31.00	-2.85567
85	3	3	3	3	5	5	4	4	3	4	5	4	3	3	5	5	3	5	4	42.00	32.00	1.48690
86	4	5	3	4	3	4	4	5	5	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	44.00	23.00	-8.34874
87	3	4	3	4	4	3	4	5	4	3	3	5	5	3	5	3	4	4	3	40.00	32.00	2.32255
88	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	40.00	24.00	-5.67745
89	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	32.00	25.00	-1.33488
90	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	52.00	37.00	2.30868
91	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	5	4	5	4	32.00	31.00	4.66512
92	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	5	4	4	3	3	4	3	5	32.00	31.00	4.66512
93	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	50.00	38.00	4.14433
94	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	50.00	40.00	6.14433
95	4	4	3	5	3	3	4	5	3	4	3	4	5	4	5	4	5	5	4	41.00	36.00	5.90472
96	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	36.00	24.00	-4.00616
97	4	2	3	4	2	3	2	4	2	2	4	5	5	4	5	3	3	4	4	32.00	33.00	6.66512
98	5	4	4	5	3	5	3	3	5	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	45.00	22.00	-9.76656
99	5	5	3	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	45.00	35.00	3.23344
100	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	53.00	35.00	-0.10914
101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	54.00	38.00	2.47304
102	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	5	5	3	4	3	4	3	31.00	30.00	4.08295
103	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	50.00	35.00	1.14433
104	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	31.00	22.00	-3.91705
105	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	51.00	36.00	1.72650
106	2	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	30.00	31.00	5.50077
107	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	32.00	25.00	-1.33488
108	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52.00	40.00	5.30868
109	5	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	45.00	25.00	-6.76656
110	5	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	40.00	23.00	-6.67745
111	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	51.00	37.00	2.72650
112	4	5	5	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	41.00	25.00	-5.09528
113	3	3	5	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45.00	35.00	3.23344
114	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	30.00	21.00	-4.49923
115	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	3	3	4	3	51.00	30.00	-4.27350
116	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	29.00	24.00	-1.08141
117	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	3	5	5	49.00	35.00	1.56215
118	4	4	4	5	3	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	45.00	39.00	7.23344
119	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	53.00	35.00	-0.10914
120	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50.00	40.00	6.14433
121	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	4	3	54.00	33.00	-2.52696
122	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	52.00	38.00	3.30868
123	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	3	2	36.00	22.00	-6.00616
124	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	52.00	37.00	2.30868
125	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	52.00	37.00	2.30868
126	5	3	4	3	3	5	4	3	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	42.00	36.00	5.48690
127	4	4	3	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	5	46.00	32.00	-0.18439
128	4	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	46.00	35.00	2.81561
129	3	3	2	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	31.00	22.00	-3.91705
130	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	3	3	5	3	5	4	5	51.00	31.00	-3.27350

Respond	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TOTAL	TOTAL	RES_1
131	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	28.00	28.00	3.33641
132	2	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	28.00	24.00	-0.66359
133	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	52.00	39.00	4.30868
134	2	3	2	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	29.00	23.00	-2.08141
135	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	4	3	5	51.00	31.00	-3.27350
136	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	53.00	38.00	2.89086
137	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	52.00	36.00	1.30868
138	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	52.00	38.00	3.30868
139	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	5	5	5	4	4	5	3	4	31.00	35.00	9.08295
140	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	3	5	3	5	49.00	32.00	-1.43785
141	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	52.00	37.00	2.30868
142	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	40.00	39.00	9.32255
143	5	3	4	3	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	44.00	37.00	5.65126
144	4	5	4	5	3	5	4	3	3	5	4	4	2	3	2	2	4	3	4	45.00	24.00	-7.76656
145	4	3	3	5	3	5	3	3	4	5	3	4	4	4	2	2	2	2	4	41.00	24.00	-6.09528
146	3	3	5	3	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	3	5	4	3	3	42.00	33.00	2.48690
147	3	3	4	4	4	3	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	41.00	38.00	7.90472
148	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	5	4	48.00	33.00	-0.02003
149	3	3	4	4	3	3	5	3	5	5	4	5	3	3	4	5	3	3	4	42.00	30.00	-0.51310
150	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	3	3	5	3	49.00	31.00	-2.43785
151	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4	3	40.00	23.00	-6.67745
152	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	46.00	24.00	-8.18439
153	3	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	42.00	36.00	5.48690
154	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	52.00	36.00	1.30868
155	3	4	4	3	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	43.00	36.00	5.06908
156	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	50.00	37.00	3.14433
157	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	40.00	38.00	8.32255
158	4	4	3	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	43.00	38.00	7.06908
159	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	50.00	30.00	-3.85567
160	4	5	5	5	4	3	5	3	3	5	3	4	3	4	2	2	2	3	4	45.00	24.00	-7.76656
161	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	47.00	35.00	2.39779
162	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	4	3	51.00	28.00	-6.27350
163	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	35.00	28.00	0.41166
164	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3	2	3	2	3	4	4	48.00	24.00	-9.02003
165	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	2	4	3	2	2	2	4	3	4	31.00	24.00	-1.91705
166	2	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	35.00	30.00	2.41166
167	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	53.00	37.00	1.89086
168	2	4	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	29.00	23.00	-2.08141
169	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	33.00	31.00	4.24730
170	2	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	33.00	22.00	-4.75270
171	4	4	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	31.00	28.00	2.08295
172	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	54.00	36.00	0.47304
173	3	5	4	5	4	5	5	3	3	5	3	4	2	4	2	3	3	2	2	45.00	22.00	-9.76656
174	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	39.00	26.00	-3.25963
175	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	53.00	33.00	-2.10914
176	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	4	3	31.00	22.00	-3.91705
177	5	4	3	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47.00	38.00	5.39779
178	3	3	5	4	5	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	3	42.00	27.00	-3.51310
179	4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	3	28.00	26.00	1.33641
180	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	34.00	26.00	-1.17052
181	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	5	4	3	5	4	4	3	4	32.00	32.00	5.66512
182	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	42.00	38.00	7.48690
183	4	2	2	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	4	2	35.00	20.00	-7.58834
184	5	3	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	44.00	31.00	-0.34874
185	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	51.00	38.00	3.72650
186	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	53.00	37.00	1.89086
187	4	4	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	5	5	39.00	35.00	5.74037
188	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	51.00	39.00	4.72650
189	4	3	3	5	4	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	43.00	39.00	8.06908
190	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	2	2	2	2	3	4	2	49.00	20.00	-13.43785
191	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	53.00	37.00	1.89086
192	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	2	4	3	2	2	2	3	49.00	21.00	-12.43785
193	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	2	32.00	25.00	-1.33488
194	2	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	2	2	2	4	4	4	36.00	21.00	-7.00616
195	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	34.00	25.00	-2.17052

Respond	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TOTAL	TOTAL	RES_1
196	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	51.00	38.00	3.72650
197	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	52.00	30.00	-4.69132
198	3	4	3	3	4	3	3	3	5	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	38.00	23.00	-5.84181
199	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	36.00	23.00	-5.00616
200	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	53.00	36.00	0.89086
201	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	31.00	29.00	3.08295
202	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	32.00	26.00	-0.33488
203	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	40.00	35.00	5.32255
204	3	5	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	3	4	46.00	32.00	-0.18439
205	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	5	5	3	31.00	32.00	6.08295
206	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	5	5	3	3	33.00	31.00	4.24730
207	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	5	4	3	3	4	4	5	36.00	32.00	3.99384
208	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	52.00	38.00	3.30868
209	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	5	3	4	3	3	3	4	4	29.00	29.00	3.91859
210	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	51.00	38.00	3.72650
211	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	3	3	3	35.00	28.00	0.41166
212	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	2	3	2	4	4	3	49.00	26.00	-7.43785
213	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	50.00	37.00	3.14433
214	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	32.00	21.00	-5.33488
215	3	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	39.00	39.00	9.74037
216	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	4	34.00	23.00	-4.17052
217	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	36.00	26.00	-2.00616
218	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	32.00	34.00	7.66512
219	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	32.00	34.00	7.66512
220	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4	3	4	41.00	33.00	2.90472
221	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	5	5	53.00	33.00	-2.10914
222	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	5	5	3	3	3	3	33.00	30.00	3.24730
223	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	3	4	5	3	3	5	3	3	30.00	29.00	3.50077
224	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54.00	39.00	3.47304
225	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	53.00	36.00	0.89086
226	3	5	5	4	3	5	3	3	5	5	5	4	3	3	5	5	4	3	4	46.00	31.00	-1.18439
227	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	54.00	38.00	2.47304
228	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	31.00	25.00	-0.91705
229	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	3	37.00	24.00	-4.42399
230	3	3	5	5	3	3	5	3	3	5	4	4	4	4	5	3	5	4	3	42.00	32.00	1.48690
231	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	31.00	21.00	-4.91705
232	4	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	5	5	4	3	3	33.00	30.00	3.24730
233	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	34.00	28.00	0.82948
234	3	5	4	3	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	3	47.00	29.00	-3.60221
235	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	5	3	3	4	3	3	31.00	28.00	2.08295
236	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	34.00	23.00	-4.17052
237	5	3	3	4	3	4	4	5	3	3	5	3	2	4	2	4	2	2	2	42.00	21.00	-9.51310
238	4	4	3	5	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	42.00	25.00	-5.51310
239	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	51.00	34.00	-0.27350
240	5	3	3	3	5	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	40.00	28.00	-1.67745
241	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	36.00	24.00	-4.00616
242	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	3	3	3	2	4	4	4	2	3	42.00	25.00	-5.51310
243	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	33.00	21.00	-5.75270
244	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	28.00	26.00	1.33641
245	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	52.00	35.00	0.30868
246	3	5	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	4	5	41.00	36.00	5.90472
247	4	3	2	3	3	4	2	4	4	2	3	5	5	4	4	4	4	3	4	34.00	33.00	5.82948
248	4	3	3	3	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	3	5	5	44.00	35.00	3.65126
249	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	44.00	37.00	5.65126
250	4	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	33.00	24.00	-2.75270
251	4	4	5	4	3	4	5	4	5	3	4	3	5	3	3	3	4	4	4	45.00	29.00	-2.76656
252	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	3	5	4	52.00	33.00	-1.69132
253	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	3	3	5	5	4	5	41.00	34.00	3.90472
254	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	49.00	38.00	4.56215
255	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	3	3	3	5	5	52.00	32.00	-2.69132
256	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	5	4	3	3	4	4	4	3	36.00	30.00	1.99384
257	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3	4	2	4	2	3	3	2	48.00	23.00	-10.02003
258	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	2	28.00	21.00	-3.66359
259	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	32.00	20.00	-6.33488
260	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	47.00	39.00	6.39779

Respond	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TOTAL	TOTAL	RES_1
261	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	50.00	37.00	3.14433
262	5	4	3	5	3	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	4	2	2	47.00	25.00	-7.60221
263	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	36.00	32.00	3.99384
264	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	53.00	37.00	1.89086
265	5	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	41.00	35.00	4.90472
266	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	38.00	28.00	-0.84181
267	3	4	3	5	5	4	5	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5	5	5	42.00	36.00	5.48690
268	2	4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	31.00	24.00	-1.91705
269	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	47.00	36.00	3.39779
270	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	33.00	25.00	-1.75270
271	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	33.00	25.00	-1.75270
272	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	5	4	3	4	4	4	3	3	31.00	30.00	4.08295
273	5	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	4	2	2	2	3	4	40.00	23.00	-6.67745
274	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	53.00	37.00	1.89086
275	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	2	2	2	3	49.00	22.00	-11.43785
276	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	51.00	36.00	1.72650
277	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	3	5	53.00	32.00	-3.10914
278	4	3	4	3	4	5	5	5	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	43.00	25.00	-5.93092
279	2	4	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	4	5	4	3	4	3	4	28.00	30.00	5.33641
280	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	52.00	39.00	4.30868
281	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	49.00	38.00	4.56215
282	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	36.00	19.00	-9.00616
283	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	50.00	38.00	4.14433
284	4	4	2	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	5	4	5	5	4	4	34.00	34.00	6.82948
285	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	4	4	35.00	24.00	-3.58834
286	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	35.00	26.00	-1.58834
287	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	5	3	47.00	32.00	-0.60221
288	5	5	3	5	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	4	4	3	42.00	28.00	-2.51310
289	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	52.00	34.00	-0.69132
290	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	50.00	37.00	3.14433
291	3	3	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	31.00	24.00	-1.91705
292	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	5	4	4	4	3	4	4	5	31.00	33.00	7.08295
293	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	51.00	34.00	-0.27350
294	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	3	5	3	3	5	3	5	30.00	30.00	4.50077
295	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	51.00	36.00	1.72650
296	5	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	2	2	47.00	27.00	-5.60221
297	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49.00	39.00	5.56215
298	5	5	3	5	5	3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	47.00	36.00	3.39779
299	5	3	4	3	3	5	3	5	3	5	4	3	2	2	3	2	2	4	4	43.00	22.00	-8.93092
300	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	5	3	4	5	5	3	4	4	29.00	33.00	7.91859
301	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	34.00	25.00	-2.17052
302	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	4	4	53.00	29.00	-6.10914
303	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	2	32.00	26.00	-0.33488
304	4	4	4	3	5	3	3	5	5	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	43.00	25.00	-5.93092
305	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	31.00	28.00	2.08295
306	2	2	4	3	2	4	4	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	4	30.00	26.00	0.50077
307	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	3	4	52.00	33.00	-1.69132
308	3	4	5	4	4	4	5	3	5	3	4	3	5	3	5	3	3	3	5	44.00	30.00	-1.34874
309	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	2	4	2	34.00	21.00	-6.17052
310	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	28.00	27.00	2.33641
311	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	38.00	32.00	3.15819
312	3	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	29.00	25.00	-0.08141
313	3	3	4	3	5	3	4	4	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	4	40.00	38.00	8.32255
314	3	5	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	43.00	26.00	-4.93092
315	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	36.00	26.00	-2.00616
316	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	3	3	4	4	2	4	4	49.00	28.00	-5.43785
317	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	2	4	36.00	24.00	-4.00616
318	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	36.00	20.00	-8.00616
319	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	3	4	5	3	53.00	30.00	-5.10914
320	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52.00	39.00	4.30868
321	3	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	2	4	3	4	2	2	2	3	47.00	22.00	-10.60221
322	3	5	3	3	3	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	41.00	38.00	7.90472
323	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	46.00	35.00	2.81561
324	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	5	3	2	2	4	4	4	2	4	44.00	25.00	-6.34874
325	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	2	2	3	3	3	49.00	24.00	-9.43785

Respond	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TOTAL	TOTAL	RES_1
326	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	2	4	2	4	4	2	2	48.00	23.00	-10.02003
327	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	32.00	26.00	-0.33488
328	4	3	4	3	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	44.00	39.00	7.65126
329	4	5	3	5	4	4	5	3	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	3	45.00	32.00	0.23344
330	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	48.00	35.00	1.97997
331	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	52.00	34.00	-0.69132
332	4	3	3	5	3	5	4	5	3	3	5	4	2	2	4	3	2	4	2	43.00	23.00	-7.93092
333	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	3	4	4	50.00	32.00	-1.85567
334	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	5	4	3	50.00	31.00	-2.85567
335	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	32.00	21.00	-5.33488
336	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	51.00	38.00	3.72650
337	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	5	51.00	33.00	-1.27350
338	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	50.00	38.00	4.14433
339	3	4	4	4	5	4	3	5	5	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	44.00	34.00	2.65126
340	3	4	2	4	3	2	2	2	4	2	4	3	5	3	3	3	3	3	4	32.00	27.00	0.66512
341	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	31.00	23.00	-2.91705
342	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	52.00	39.00	4.30868

Lampran 4: Hasil Uji Validitas (X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya memperoleh pembiayaan KUR BSI dengan proses yang mudah.	38.22	54.965	.673	.905
Persyaratan pengajuan KUR BSI dapat saya penuhi dengan baik.	38.27	54.731	.683	.905
Pihak bank memberikan pelayanan yang jelas saat pengajuan KUR.	38.33	53.700	.733	.902
Jumlah pembiayaan KUR yang saya terima sesuai dengan kebutuhan usaha saya	38.18	55.799	.641	.907
Dana KUR BSI membantu saya menambah modal usaha.	38.22	56.540	.605	.909
Pembiayaan KUR BSI mempermudah saya dalam mengembangkan usaha.	38.26	53.678	.719	.903
Sistem angsuran KUR BSI sesuai dengan kemampuan usaha saya.	38.22	55.022	.681	.905
Jangka waktu pembayaran KUR BSI membantu saya mengatur keuangan usaha	38.18	56.084	.628	.908
Pembiayaan KUR BSI membuat usaha saya lebih stabil dalam operasional.	38.23	56.245	.620	.908
Saya merasa KUR BSI sangat bermanfaat untuk kelangsungan usaha saya.	38.21	55.944	.641	.907
Saya bersedia menggunakan kembali pembiayaan KUR BSI jika diperlukan.	38.20	54.656	.702	.904

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KUR BSI membantu saya memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar.	26.70	27.016	.624	.860
Setelah menerima KUR, usaha saya mampu menghasilkan laba lebih stabil setiap bulan.	26.73	26.620	.636	.859
Modal dari KUR membuat usaha saya lebih produktif sehingga keuntungan meningkat.	26.71	26.645	.643	.858
Setelah menerima KUR, saya mampu menambah jumlah barang/jasa yang dijual sehingga laba naik.	26.69	26.427	.645	.858
Pendapatan bersih usaha saya lebih baik dibandingkan sebelum menerima KUR.	26.76	26.879	.632	.859
KUR membantu usaha saya berkembang sehingga keuntungan usaha bertambah.	26.73	27.428	.627	.860
Setelah menerima KUR, usaha saya mampu memenuhi kebutuhan operasional dan tetap memperoleh laba.	26.69	26.747	.630	.860
Secara keseluruhan, KUR BSI memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba usaha saya.	26.73	26.979	.629	.860

Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	342	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	342	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	11

Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	342	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	342	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	8

Lampiran 7. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel X

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X	342	25.00	54.00	42.0526	8.13865
Valid N (listwise)	342				

Variabel Y

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_Y	342	19.00	40.00	30.5351	5.86882
Valid N (listwise)	342				

Lampiran 8. Disribusi frekuensi Jawaban Responden

Variabel X

Frequencies

Statistics												
		Saya memperoleh pembiayaan KUR BSI dengan proses yang mudah.	Persyaratan pengajuan KUR BSI dapat saya penuhi dengan baik.	Pihak bank memberikan pelayanan yang jelas saat pengajuan KUR.	Jumlah pembiayaan KUR yang saya terima sesuai dengan kebutuhan usaha saya	Dana KUR BSI membantu saya menambah modal usaha.	Pembiayaan KUR BSI mempermudah saya dalam mengembangkan usaha.	Sistem angsuran KUR BSI sesuai dengan kemampuan usaha saya.	Jangka waktu pembayaran KUR BSI membantu saya mengatur keuangan usaha.	Pembiayaan KUR BSI membuat usaha saya lebih stabil dalam operasional.	Saya merasa KUR BSI sangat bermanfaat untuk kelangsungan usaha saya.	Saya bersedia menggunakan kembali pembiayaan KUR BSI jika diperlukan.
N	Valid	342	342	342	342	342	342	342	342	342	342	342
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Saya memperoleh pembiayaan KUR BSI dengan proses yang mudah.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	45	13.2	13.2	13.2
	Ragu Ragu	78	22.8	22.8	36.0
	Setuju	109	31.9	31.9	67.8
	Sangat Setuju	110	32.2	32.2	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Persyaratan pengajuan KUR BSI dapat saya penuhi dengan baik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	48	14.0	14.0	14.0
	Ragu Ragu	83	24.3	24.3	38.3
	Setuju	106	31.0	31.0	69.3
	Sangat Setuju	105	30.7	30.7	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Pihak bank memberikan pelayanan yang jelas saat pengajuan KUR.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	56	16.4	16.4	16.4
	Ragu Ragu	85	24.9	24.9	41.2
	Setuju	99	28.9	28.9	70.2
	Sangat Setuju	102	29.8	29.8	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Jumlah pembiayaan KUR yang saya terima sesuai dengan kebutuhan usaha saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	36	10.5	10.5	10.5
	Ragu Ragu	84	24.6	24.6	35.1
	Setuju	111	32.5	32.5	67.5
	Sangat Setuju	111	32.5	32.5	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Dana KUR BSI membantu saya menambah modal usaha.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	37	10.8	10.8	10.8
	Ragu Ragu	80	23.4	23.4	34.2
	Setuju	127	37.1	37.1	71.3
	Sangat Setuju	98	28.7	28.7	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Pembiayaan KUR BSI mempermudah saya dalam mengembangkan usaha.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	57	16.7	16.7	16.7
	Ragu Ragu	72	21.1	21.1	37.7
	Setuju	99	28.9	28.9	66.7
	Sangat Setuju	114	33.3	33.3	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Sistem angsuran KUR BSI sesuai dengan kemampuan usaha saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	40	11.7	11.7	11.7
	Ragu Ragu	87	25.4	25.4	37.1
	Setuju	105	30.7	30.7	67.8
	Sangat Setuju	110	32.2	32.2	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Jangka waktu pembayaran KUR BSI membantu saya mengatur keuangan usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	36	10.5	10.5	10.5
	Ragu Ragu	80	23.4	23.4	33.9
	Setuju	118	34.5	34.5	68.4
	Sangat Setuju	108	31.6	31.6	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Saya merasa KUR BSI sangat bermanfaat untuk kelangsungan usaha saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	38	11.1	11.1	11.1
	Ragu Ragu	79	23.1	23.1	34.2
	Setuju	124	36.3	36.3	70.5
	Sangat Setuju	101	29.5	29.5	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Saya bersedia menggunakan kembali pembiayaan KUR BSI jika diperlukan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	45	13.2	13.2	13.2
	Ragu Ragu	71	20.8	20.8	33.9
	Setuju	117	34.2	34.2	68.1
	Sangat Setuju	109	31.9	31.9	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Pembiayaan KUR BSI membuat usaha saya lebih stabil dalam operasional.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	36	10.5	10.5	10.5
	Ragu Ragu	88	25.7	25.7	36.3
	Setuju	117	34.2	34.2	70.5
	Sangat Setuju	101	29.5	29.5	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Variabel Y

Frequencies

		Statistics							
		KUR BSI membantu saya memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar.	Setelah menerima KUR, usaha saya mampu menghasilkan laba lebih stabil setiap bulan.	Modal dari KUR membuat usaha saya lebih produktif sehingga keuntungan meningkat.	Setelah menerima KUR, saya mampu menambah jumlah barang/jasa yang dijual sehingga laba naik.	Pendapatan bersih usaha saya lebih baik dibandingkan sebelum menerima KUR.	KUR membantu usaha saya berkembang sehingga keuntungan usaha bertambah.	Setelah menerima KUR, usaha saya mampu memenuhi kebutuhan operasional dan tetap memperoleh laba.	Secara keseluruhan, KUR BSI memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba usaha saya.
N	Valid	342	342	342	342	342	342	342	342
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

KUR BSI membantu saya memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	37	10.8	10.8	10.8
	Ragu Ragu	89	26.0	26.0	36.8
	Setuju	108	31.6	31.6	68.4
	Sangat Setuju	108	31.6	31.6	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Setelah menerima KUR, usaha saya mampu menghasilkan laba lebih stabil setiap bulan.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	51	14.9	14.9	14.9
	Ragu Ragu	68	19.9	19.9	34.8
	Setuju	120	35.1	35.1	69.9
	Sangat Setuju	103	30.1	30.1	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Modal dari KUR membuat usaha saya lebih produktif sehingga keuntungan meningkat.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	45	13.2	13.2	13.2
	Ragu Ragu	78	22.8	22.8	36.0
	Setuju	112	32.7	32.7	68.7
	Sangat Setuju	107	31.3	31.3	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Setelah menerima KUR, saya mampu menambah jumlah barang/jasa yang dijual sehingga laba naik.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	47	13.7	13.7	13.7
	Ragu Ragu	75	21.9	21.9	35.7
	Setuju	103	30.1	30.1	65.8
	Sangat Setuju	117	34.2	34.2	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Pendapatan bersih usaha saya lebih baik dibandingkan sebelum menerima KUR.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	45	13.2	13.2	13.2
	Ragu Ragu	84	24.6	24.6	37.7
	Setuju	117	34.2	34.2	71.9
	Sangat Setuju	96	28.1	28.1	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

KUR membantu usaha saya berkembang sehingga keuntungan usaha bertambah.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	37	10.8	10.8	10.8
	Ragu Ragu	79	23.1	23.1	33.9
	Setuju	141	41.2	41.2	75.1
	Sangat Setuju	85	24.9	24.9	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Setelah menerima KUR, usaha saya mampu memenuhi kebutuhan operasional dan tetap memperoleh laba.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	43	12.6	12.6	12.6
	Ragu Ragu	80	23.4	23.4	36.0
	Setuju	107	31.3	31.3	67.3
	Sangat Setuju	112	32.7	32.7	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, KUR BSI memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba usaha saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	38	11.1	11.1	11.1
	Ragu Ragu	93	27.2	27.2	38.3
	Setuju	108	31.6	31.6	69.9
	Sangat Setuju	103	30.1	30.1	100.0
	Total	342	100.0	100.0	

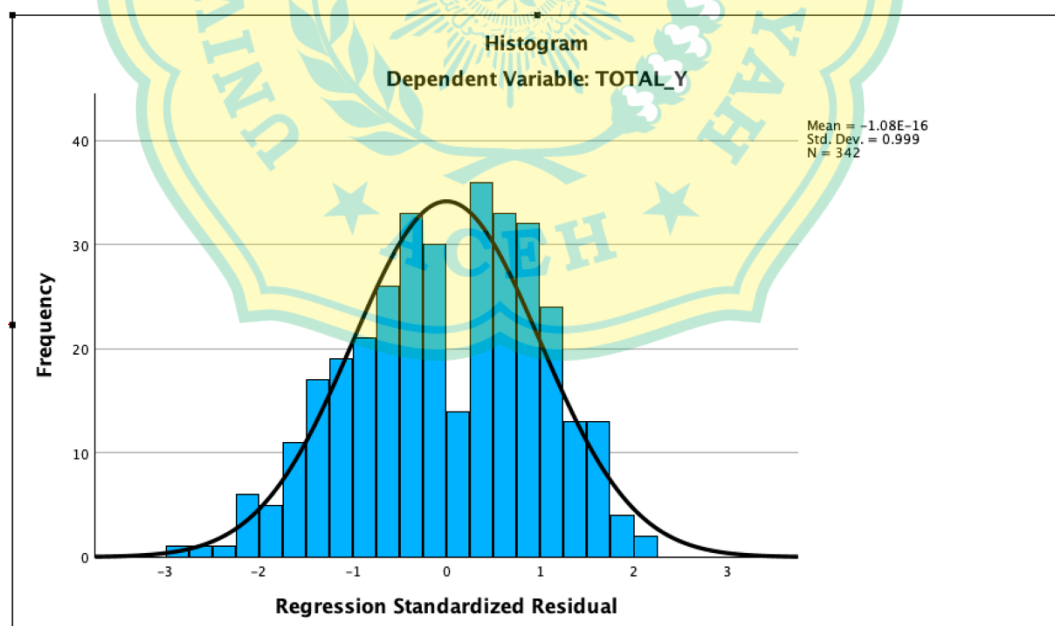


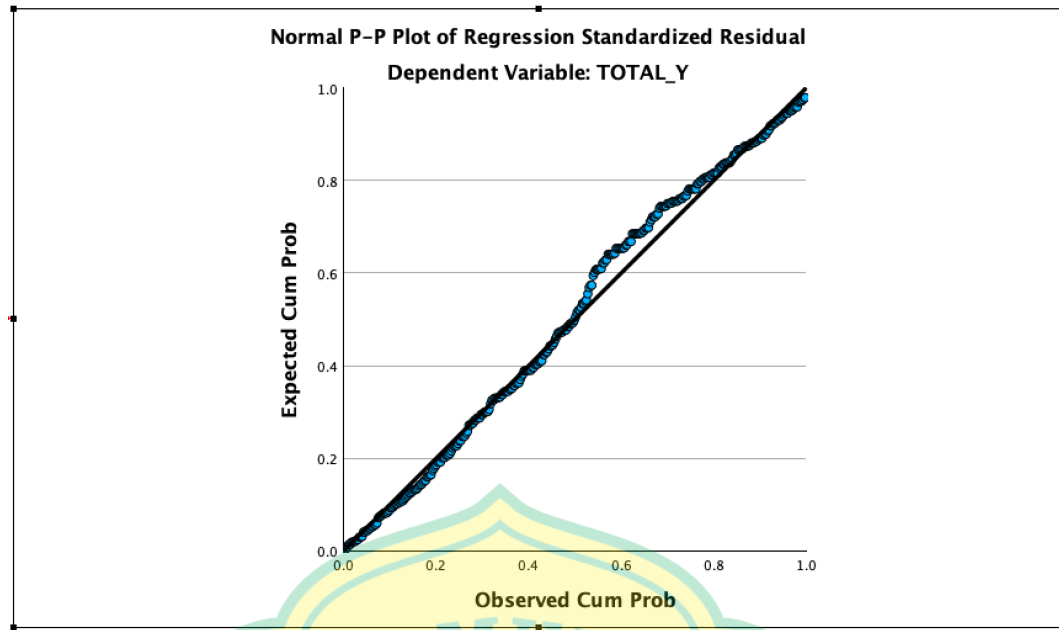
Lampiran 9. Uji Normalitas

NPar Tests

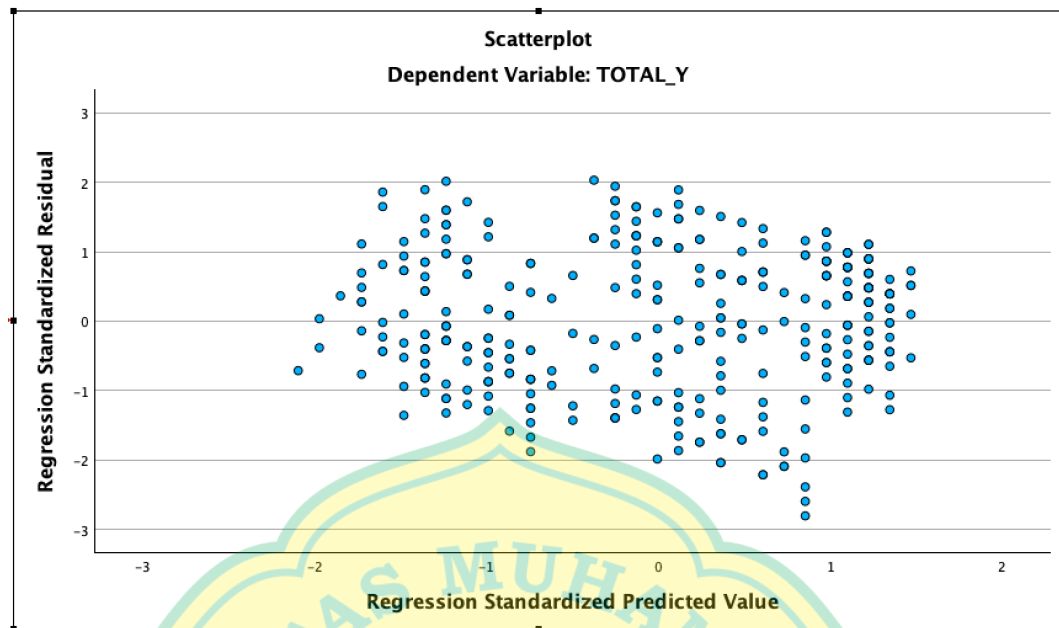
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		342
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78326090
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.026
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001
	99% Confidence Interval Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.





Lampiran 10. Uji Heteroskedasitas



Lampiran 11. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTAL_X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.336	.334	4.79029

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3943.141	1	3943.141	171.838	<.001 ^b
	Residual	7801.938	340	22.947		
	Total	11745.079	341			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	12.965	1.365		9.497	<.001	10.279	15.650
	TOTAL_X	.418	.032	.579	13.109	<.001	.355	.481

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.4101	35.5270	30.5351	3.40051	342
Residual	-13.43785	9.74037	.00000	4.78326	342
Std. Predicted Value	-2.095	1.468	.000	1.000	342
Std. Residual	-2.805	2.033	.000	.999	342

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Lampiran 12. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.965	1.365		9.497	<.001
	TOTAL_X	.418	.032	.579	13.109	<.001

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

